

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
LUAR BIASA NEGERI PATRANG JEMBER
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Ayu Puspa Anggraeni
NIM. T20161068

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2020**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
LUAR BIASA NEGERI PATRANG JEMBER
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ayu Puspa Anggraeni
NIM. T20161068

Dosen Pembimbing

IAIN JEMBER

Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
NIP.19730112 200112 2 001

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
LUAR BIASA NEGERI PATRANG JEMBER TAHUN AJARAN
2019/2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu Persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

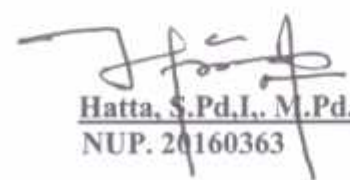
Hari : Selasa
Tanggal : 01 September 2020

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Umi Fariyah, M.M. M.Pd.
NIP. 196806011992032001


Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I.
NUP. 20160363

Anggota

1. Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag.
2. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.


()
()

Menyetujui
Plh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 19720918200511003

ABSTRAK

Ayu Puspa Anggraeni, 2020: Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Ajaran 2019/2020

Pendidikan bagi anak berkelainan atau luar biasa merupakan bagian ilmu Pendidikan Luar Biasa (PLB) atau sering disebut dengan *ortopedagogik*. Pendidikan luar biasa bukan merupakan pendidikan secara keseluruhan berbeda dari pendidikan pada umumnya. Jika kadang-kadang diperlukan pelayanan yang terpaksa memisahkan anak luar biasa dari anak lain pada umumnya, hendaknya dipandang untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan belajar yang terprogram, terkontrol, dan terukur atau yang secara ringkas disebut tujuan intruksional khusus (*intructional objectives*). Pembelajaran terhadap anak-anak berkebutuhan khusus merupakan suatu kegiatan pembelajaran dimana para pendidik dituntut untuk memiliki keahlian khusus serta cermat mengamati bakat dan minat mereka bukan bertumpu kepada prestasi akademik terstruktur sebagaimana anak-anak normal.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : (1) Bagaimana metode pembelajaran pendidikan agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Ajaran 2019/2020 ? (2) Bagaimana media pembelajaran pendidikan agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Ajaran 2019/2020 ?

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan metode pembelajaran pendidikan agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Ajaran 2019/2020, (2) mendeskripsikan media pembelajaran pendidikan agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik penentuan informan dilakukan secara *purposive*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan deskriptif kualitatif model Milles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Metode pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunagrahita sama saja dengan metode pembelajaran pada umumnya, hanya saja metode yang diajarkan harus disesuaikan dengan kondisi siswa. Adapun metode pembelajaran yang diterapkan di SLB Negeri Jember yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode praktik, metode kerja sama, metode tadrij (pentahapan), dan metode demonstrasi. Metode ceramah ini tetap diterapkan tetapi tidak menuntuk siswa dapat mengerti tetapi setidaknya guru dapat menyampaikan materi yang sudah ditentukan. Karena anak tunagrahita beda dengan anak normal seperti biasanya. Metode tanya jawab ini guru sedikit menjelaskan kepada siswa tentang materi salam. Apabila siswa ada yang belum faham maka guru berusaha membimbing agar bisa mengucapkan salam dengan

benar. Metode praktik ini guru mengajarkan materi seperti di kehidupan sehari-hari. Contoh praktek berwudhu dan praktek sholat. Metode tadrij (pentahapan) ini guru mengajarkan kepada siswa secara berulang-ulang. Karena anak tunagrahita ringan, sedang maupun berat. Perlu diajarkan secara berulang-ulang. Terakhir metode demonstrasi ini siswa dapat mempraktekkan langsung apa yang diajarkan gurunya. Yaitu materi tentang bagaimana tata cara berwudhu dengan benar. 2) Di SLB Negeri Jember dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan beberapa media pembelajaran. Media yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata. Adapun media pembelajaran di SLB Negeri Jember yang diterapkan adalah media visual, gambar atau foto, dan poster. Media visual yang digunakan yaitu gambar praktek sholat dan praktek berwudhu. Untuk gambar atau foto yang digunakan adalah huruf hijaiyah. Terakhir poster yang digunakan adalah pengucapan salam dalam sehari-hari.



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Definisi Istilah | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan | 11 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 13 |
| A. Penelitian Terdahulu | 13 |
| B. Kajian Teori | 18 |
| 1. Pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)... | 18 |
| 2. Implementasi Pembelajaran PAI..... | 21 |

| | |
|---|-----------|
| 3. Materi Pembelajaran PAI..... | 25 |
| 4. Metode Pembelajaran PAI | 26 |
| 5. Media Pembelajaran..... | 28 |
| 6. Anak Tunagrahita..... | 34 |
| 7. Sekolah Luar Biasa | 39 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 43 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 43 |
| B. Lokasi Penelitian | 44 |
| C. Subyek Penelitian | 44 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 45 |
| E. Analisis Data | 48 |
| F. Keabsahan Data | 51 |
| G. Tahap-tahap Penelitian | 53 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 55 |
| A. Gambaran Obyektif Penelitian | 55 |
| B. Penyajian Data dan Analisis | 62 |
| C. Pembahasan Temuan | 86 |
| BAB V PENUTUP | 83 |
| A. Kesimpulan | 83 |
| B. Saran | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA | 85 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| No. Uraian | Hal |
|---|-----|
| 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang | 17 |
| 2.2 KI KD Mata Pelajaran PAI di SMPLB Tunagrahita | 24 |
| 4.2 Tabel 4.1 Temuan di Lapangan..... | 77 |



DAFTAR GAMBAR

| No. Uraian | Hal |
|--|------------|
| Gambar 4.1 | 60 |
| Gambar 4.2 Tata cara berwudhu siswa tunagrahita | 65 |
| Gambar 4.2 Praktek Sholat siswa tunagrahita..... | 65 |
| Gambar 4.4 Siswa Tunagrhita Menulis Huruf Hijaiyah | 66 |
| Gambar 4.4Proses Pembelajaran PAI Dengan Melatih Siswa Membaca Basmalah Dan Mengucapkan Salam Dengan Benar..... | 67 |
| Gambar 4.6 Proses Hafalan Surat-surat Pendek | 68 |
| Gambar 4.7 Praktek Sholat | 71 |
| Gambar 4.8 Praktek Berwudhu | 72 |
| Gambar 4.8 Tugas Dari Guru Untuk Siswa Di Rumah Yaitu Menulis Huruf Hijaiyah | 73 |
| Gambar 4.9 Proses Pembelajaran Di Rumah Anak Tunagrahita | 74 |
| Gambar 4.11 Penulisan salam yang benar | 75 |
| Gambar 4.12 Bahan ajar guru PAI anak Tunagrahita | 76 |

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki potensi yang dikembangkan. Mereka selain mengalami gangguan atau ketidaksempurnaan fisik atau sensomotorik, mereka juga ada yang mengalami penyimpangan intelektual, sosial, dan emosional.¹

Pembelajaran terhadap anak-anak berkebutuhan khusus merupakan suatu kegiatan pembelajaran dimana para pendidik dituntut untuk memiliki keahlian khusus serta cermat mengamati bakat dan minat mereka bukan bertumpu kepada prestasi akademik terstruktur sebagaimana anak-anak normal.²

Pendidikan bagi anak berkelainan atau luar biasa merupakan bagian ilmu Pendidikan Luar Biasa (PLB) atau sering disebut dengan *ortopedagogik*³. Pendidikan luar biasa bukan merupakan pendidikan secara keseluruhan berbeda dari pendidikan pada umumnya. Jika kadang-kadang diperlukan pelayanan yang terpaksa memisahkan anak luar biasa dari anak lain pada umumnya, hendaknya dipandang untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan belajar yang terprogram, terkontrol, dan terukur atau yang secara ringkas disebut tujuan intruksional khusus (intructional objectives).

¹ Sri Rudiyaniti, "Task Analisis dan Pendekatan Fungsional-Individual dalam Pembelajaran Anak Berkelainan", *Jurnal Pendidikan Khusus Vol 2 No.2* (November) 2006.

² Hanum Luthifah, "Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus" *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol XI No 2* (Desember) 2014

³ Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta), 19.

SLB Negeri Patrang merupakan salah satu institusi yang memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus mulai dari anak tunarungu, tunagrahita, tunanetra dan tunadaksa yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar. Siswa penyandang tunarungu memiliki kebutuhan dan hak yang sama dengan anak berkebutuhan khusus yang lain bahkan dengan anak normal dalam hal pendidikan. Akan tetapi, dengan keterbatasan yang dimiliki oleh mereka baik secara fisik, mental, social maupun intelektual maka mereka memerlukan pemenuhan kebutuhan yang berbeda sesuai dengan kondisi mereka. Sekolah Luar Biasa juga terdapat pendidikan umum maupun pendidikan agama. Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dari setiap kelas Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam biasanya mengajar siswa dengan jumlah 4 sampai 5 siswa dalam ruangan tersebut.

Persoalan saat ini yang sedang dihadapi SLB Patrang Jember kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah masih langkanya guru PAI yang berpendidikan khusus untuk profesi guru PAI Luar Biasa kurangnya buku-buku ajar pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus dihampir semua sekolah luar biasa. Ditambah sarana/prasarana yang belum memadai dan kemampuan pendidik agama islam dalam menggunakan strategi yang masih dirasakan kurang relevan denan perlakuan yang seharusnya diterima oleh anak berkebutuhan khusus⁴

⁴ Observasi, 14 Juni 2020, 09:00 WIB.

Namun disini perlu disadari bahwa layanan pendidikan yang diberikan kepada an-anak berkebutuhan khusus tentu berbeda dengan anak-anak pada umumnya, tergantung kekurangan apa yang dialami oleh anak tersebut dan seberapa parahkah kekurangan tersebut sehingga pelayanannya pun dapat sampai kepada anak tersebut dengan tepat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut telah disediakan berbagai bentuk layanan pendidikan (sekolah) bagi mereka. Pada dasarnya sekolah untuk anak berkelainan sama dengan sekolah anak-anak pada umumnya. Namun karena kondisi dan karakteristik kelainan anak yang disandang, maka dirancang secara khusus sesuai dengan jenis dan karakteristik kelainannya. Sekolah untuk anak-anak berkelainan ada beberapa macam, salah satunya adalah Sekolah Luar Biasa.

Dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang, bentuk penugasanlah yang dipandang efektif dalam pembelajaran jarak jauh. Konsekuensinya, pengenalan konsep mengenai suatu pelajaran sebagaimana yang diterapkan dalam pembelajaran tatap muka dan tidak berjalan dengan baik. Pada langkah-langkah pembelajaran dalam situasi tatap muka biasanya mengikuti tahap-tahapan tertentu dalam skema ranah kognitif C1 sampai C6. Ranah tersebut menjadi panduan dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa yang dimulai pertama kali dari penyampaian pengetahuan, kemudian berlanjut ke pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam media pembelajarn maupun metode pembelajaran yang digunakan pasti berbeda dengan kondisi saat ini. Ada yang membuat konsep ceramah online, ada yang tetap mengajar di kelas seperti biasa tetapi tetapi divideokan dan

yang menjadi lucu karena terlihat bangku-bangku kosong kemudian di kirim ke aplikasi whatsapp siswa. Kemudian ada juga yang memanfaatkan konten gratis dari berbagai sumber.⁵

Oleh karena itu diperlukan pembelajaran yang padu agar anak berkebutuhan khusus mencapai target pembelajarannya yaitu kemandirian. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pembelajaran yang harus diajarkan dalam setiap jenjang dan satuan pendidikan luar biasa, karena itu mutlak materi apa saja yang dipaparkan, media pembelajaran, dan metode yang digunakan pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

Penelitian ini lebih difokuskan pada anak tunagrahita. Tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan inteligensi dan ketidak cakapan dalam komunikasi sosial. Anak berkebutuhan khusus ini juga sering dikenal dengan istilah terbelakang mental karena keterbatasan kecerdasannya. Akibatnya anak berkebutuhan khusus tunagrahita ini sukar untuk mengikuti pendidikan di sekolah biasa. Istilah anak berkelainan mental subnormal dalam beberapa referensi disebut pula dengan terbelakang mental, lemah ingatan, mental subnormal, tunagrahita. Semua makna dari istilah tersebut sama, yakni menunjuk pada seseorang yang memiliki kecerdasan mentak dibawah normal.⁶

⁵ <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01353818/proses-pembelajaran-daring-di-tengah-antisipasi-penyebaran-virus-corona-dinilai-belum-maksimal>. (diakses pada 27 Juni 2020)

⁶ Jati Rinakri Atmaja, "Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) 22.

Untuk memahami anak tunagrahita atau terbelakang mental ada baiknya memahami terlebih dahulu konsep Mental Age (MA). Mental Age adalah kemampuan mental yang dimiliki oleh seorang anak pada usia tertentu. Sebagai contoh, anak yang mempunyai usia enam tahun akan mempunyai kemampuan yang sepadan dengan kemampuan anak usia enam tahun pada umumnya. Artinya anak yang berumur enam tahun akan memiliki MA lebih tinggi dari umurnya (*Cronology Age*), maka anak tersebut memiliki kemampuan mental atau kecerdasan di atas rata-rata.⁷

Melihat masalah yang dialami oleh anak tunagrahita tersebut maka diperlukan peran seorang guru, dalam melaksanakan tugasnya guru bukan hanya sebagai pendidik yang mengajarkan pengetahuan saja melainkan juga membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa.

Selain guru juga perlu adanya layanan khusus berupa pendidikan bagi anak tunagrahita agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Adapun salah satu layanan pendidikan bagi anak tunagrahita yaitu dengan adanya sekolah-sekolah luar biasa, seperti SLB Negeri Patrang. SLB Negeri Patrang Jember merupakan salah satu institusi yang memberikan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, mulai dari anak tunanetra,

⁷ Sutjihati Soemantri, "*Psikologi Anak Luar Biasa*", (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018), 103.

tunarungu, dan tungrahita. Pembelajaran pada anak tunagrahita khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sama saja dengan proses pembelajaran di sekolah umum hanya saja berbeda dalam proses pembelajaran dengan keterbatasan yang dimiliki anak tunagrahita maka pemenuhan kebutuhan diberikan sesuai dengan kemampuan dan kondisi mereka masing-masing⁸.

Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Luar Biasa Patrang Jember. Untuk memudahkan dan terarahnya penelitian, penelitian merumuskannya dalam judul penelitian sebagai berikut: “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Anak Tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Ajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Anak Tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Ajaran 2019/2020 ?

⁸ Observasi, 15 Juni 2020 pukul 09:00 WIB

C. Tujuan Penelitian

Dari focus diatas maka tujuan peneliti dipenelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Ajaran 2019/2020
2. Untuk mendeskripsikan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Ajaran 2019/2020

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu aspek yang berisi tentang sumbangsih seorang peneliti yang akan didapatkan telah melakukan penelitian. Manfaat penelitian biasanya berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang tidak menutup kemungkinan bersifat secara realistik.⁹ Dari penjabaran diatas maka manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat ilmiah bagi semua pihak. Terutama bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini dan terkhusus bagi segenap pihak yang berada dilembaga tersebut. Sehingga dengan penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih mengenai implementasi pembelajaran PAI pada anak Tunagrahita.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Perss, 2017), 45.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat mampu digunakan untuk menjadi bahan kajian ilmiah dalam penulisan karya ilmiah dan juga memberikan pengalaman dalam bidang penelitian pendidikan serta menambah wawasan seputar Implementasi pembelajaran PAI pada anak Tunagrahita.

b. Bagi Instansi

Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan Implementasi pembelajaran PAI pada anak Tunagrahita dilingkungan kampus dalam keilmuan pendidikan keagamaan.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini menjadi bahan informasi untuk masyarakat serta memberikan wawasan pengetahuan yang dapat dipelajari oleh masyarakat mengenai Implementasi pembelajaran PAI pada anak Tunagrahita sesuai dengan tatanan islam

E. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul “Implementasi Pembelajaran PAI Bagi ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”. Maka hal-hal yang harus dijelaskan lebih awal adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/ didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.

Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁰

Implementasi pembelajaran meliputi metode pembelajaran dan media pembelajaran. Metode pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru juga segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dan tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Media adalah alat bantu saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Media pembelajaran adalah suatu alat sebagai perantara untuk pemahaman makna dari materi yang disampaikan oleh pendidik atau guru baik berupa media cetak ataupun elektronik. Media pembelajaran berfungsi untuk menjelaskan atau memvisualisasikan suatu materi yang

¹⁰ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Fokus Media, 2006), 4.

sulit dipahami jika hanya menggunakan ucapan verbal. Penjelasan tentang praktek sholat dan praktek berwudhu.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pembelajaran pada anak tunagrahita khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam sama saja dengan proses pembelajaran disekolah umum hanya saja berbeda dalam proses pembelajaran dengan keterbatasan yang dimiliki anak tunagrahita maka pemenuhan kebutuhan diberikan sesuai dengan kemampuan dan kondisi mereka masing-masing. Untuk kondisi saat ini proses pembelajaran yang dilakukan pada lembaga SLB adalah daring. Dikarenakan adanya virus Covid-19 yang sedang mlanda di sekitar kita.. materi yang diajarkan basanya menyangkut pada kehidupan sehari-hari siswa. Pada anak tunagrahita biasanya diajarkan untuk selalu mandiri dan tidak tergantung pada orang lain. Ketika praktek berwudhu siswa diajarkan untuk bisa menghafal apa saja yang dilakukan ketika berwudhu.

3. Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan inteligensi dan ketidak cakapan dalam komunikasi sosial. Anak tunagrahita juga sering

dikenal dengan istilah terbelakang mental disebabkan keterbatasan kecerdasannya yang mengakibatkan anak tunagrahita ini sulit untuk mengikuti pendidikan disekolah biasa. Ciri-ciri anak tunagrahita adalah wajah khas mongol, mata sipit, dan miring, lidah dan bibir tebal dan suka menjulur, jari kaki melebar, kaki dan tangan pendek dan raut muka kecil.

4. SLB Negeri Patrang

SLB Negeri Patrang Jember merupakan salah satu institusi yang memberikan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, mulai dari anak tunanetra, tunarungu, dan tunagrahita. Pembelajaran pada anak tunagrahita khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sama saja dengan proses pembelajaran di sekolah umum hanya saja berbeda dalam proses pembelajaran dengan keterbatasan yang dimiliki anak tunanetra maka pemenuhan kebutuhan diberikan sesuai dengan kemampuan dan kondisi mereka masing-masing.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

Bab satu Pendahuluan. Pada bab satu ini dikemukakan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua dalam proposal yang diajukan ini mencakup tentang kepustakaan yang berisi tentang kajian terdahulu sebagai sarana untuk mengetahui letak penelitian yang akan dilakukan peneliti antara perbedaan dan persamaan, dan selanjutnya dibahas juga tentang kajian teori yang dimuat agar penelitian ini terarah dan tidak meluas.

Bab tiga metode penelitian. Bab ini memuat pembahasan tentang metode penelitian yang didalamnya berupa pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan tahapan dalam penelitian.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran untuk obyek penelitian. Penyajian data dan analisis data serta membahas tentang temuan dari penelitian lapangan.

Bab lima yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran, pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan empiris yang merupakan jawaban dari fokus penelitian serta ditambah dengan beberapa saran yang diharapkan memiliki manfaat untuk pengembangan bagian akademik.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting dalam penelitian, tujuannya adalah untuk menjadikan perbandingan serta menghindari dari terjadinya tuduhan “plagiat” dalam penelitian ini. Untuk itu peneliti menyajikan beberapa hasil penelitian terdahulu, yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian tersebut diantaranya:

1. Alfiatul Hasanah, 2018, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Sinar Harapan Kota Probolinggo”.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan datanya adalah berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Responden adalah Kepala Sekolah, guru PAI, dan guru kelas. Data dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan kemudian data ditranskrip menjadi data yang lengkap.

Hasil penelitian menunjukkan proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam seperti pada umumnya. Namun dilihat dari segi kurikulum, tujuan, media, bahan pelajaran, metode, siswa, guru, hingga proses evaluasi berbeda dengan sekolah pada anak normal biasanya. Hal ini dikarenakan sistem pengajarannya disesuaikan dengan kondisi siswa yang memiliki keterbatasan yang berbeda-beda. Selain itu, dalam

pelaksanaan pembelajarannya pun sedikit lebih rendah dibandingkan sekolah pada umumnya dikarenakan dikarenakan adanya keterbatasan fasilitas dan sumber daya pengajar pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo¹³.

2. Nova Wina Altika Sari, 2017, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita Kelas IX Di SLB Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dilakukan di SLB Negeri Wonogiri pada bulan Maret sampai September 2017. Subyek penelitian ini adalah Guru pendidikan Agama Islam di kelas IX Tunagrahita dan siswa siswi kelas IX Tunagrahita di SLB Negeri Wonogiri. Sedangkan informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Wali kelas IX SLB Negeri Wonogiri. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Keabsahan datanya dengan triangulasi sumber dan metode. Selanjutnya dianalisis menggunakan model interaktif dengan tahapan data Collection, data condensation, data display, dan conclusion/veryfying.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di terapkan guru dan siswa tunagrahita yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Proses pembelajaran di mulai dari perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan dengan menggunakan RPP. RPP di

¹³ Alfiatul Hasanah, 2018. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Sinar Harapan Kota Probolinggo”, (UIN Maulana Malik Ibrahim)

buat dengan menggunakan laptop yang di lengkapi dengan sofwer pembaca layar sehingga jika ada kesalahan bisa diketahui. Tahap pelaksanaan pak Wawan memberikan pembelajaran kepada siswa dan di bimbingi oleh wali kelas, sehingaa anti misalkan ada siswa yang tidak memperhatikan maka wali kelas akan mengingatkan siswa tersebut. Selain itu mencatat materi yang di sampaikan pak Wawan mengetik di dalam *hand phone*, lalu pak Wawan akan mengirim sms kepada siswanya. Selanjutnya siswa menyalin catatan ke dalam buku tulis. Lalu pada tahap evaluasi menggunakan hasil catatan siswa yang di kumpulkan kepada guru tersebut dan dinilai digunakan sebagai nilai tugas siswa, selain itu menggunakan nilai praktik. Nilai praktik di dapat dengan bantuan guru lain yang mengamati saat siswa melakukan praktik wudhu.¹⁴

3. Evi Latifah Fauzi, 2018, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Visual Bagi Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Sukoharjo Tahun ajaran 2018/2019”.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang di lakukan di SLB Negeri Sukoharjo pada bulan Februari sampai bulan Agustus tahun 2018. Subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di kelas IX SLB Negeri Sukoharjo, sedangkan informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah, wali kelas, dan siswa kelas IX SLB Negeri Sukoharjo. Pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Keabsahan datanya dengan triangulasi sumber

¹⁴ Nova Wina Altika Sari, 2017, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita Kelas IX Di SLB Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018”. (skripsi IAIN Surakarta)

dan metode analisis interaktif, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB Negeri Sukoharjo dilakukan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan RPP sebelum pembelajaran dan materi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Guru juga menyiapkan media visual berupa gambar hasil print out pada selembar kertas tipis. Pada tahap pelaksanaan guru menyampaikan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan media visual sebagai alat persiapan materi pembelajaran untuk anak tunagrahita. Sedangkan pada tahap evaluasi guru mengadakan penilaian harian berdasarkan pada praktik berwudhu dan membaca surat-surat pendek serta untuk UTS dan UAS soal dibuat sendiri oleh guru yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Hal ini didukung dengan adanya gambar berwarna siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dan kertas tipis dan mudah sobek menjadi penghambat dalam proses pembelajaran.¹⁵

¹⁵ Evi Latifah Fauzi, 2018, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Visual Bagi Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Sukoharjo Tahun ajaran 2018/2019" (skripsi IAIN Surakarta)

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

| No. | Nama, Judul dan Tahun Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|-----|---|--|--|--|
| 1. | Alfiatul Hasanah, 2018, <i>“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Sinar Harapan Kota Probolinggo”</i> . | a. Jenis penelitian kualitatif deskriptif. b. pengumpulan data yang sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. | Perbedaannya adalah terletak pada batasan masalah. Terdapat pula pada objek penelitian, dan sasaran lembaga. | Fokus penelitian pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus. |
| 2. | Nova Wina Altika Sari, 2017, <i>“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita Kelas IX Di SLB Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018”</i> . | a. Perbedaannya terdapat pada jenis penelitian kualitatif deskriptif. b. pengumpulan data yang sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. | Perbedaannya adalah terletak pada batasan masalah. Terdapat pula pada objek penelitian, dan sasaran lembaga. | fokus penelitian pada pelaksanaan pembelajaran di SLB Negeri Wonogiri |
| 3. | Evi Latifah Fauzi, 2018, <i>“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Visual Bagi Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Sukoharjo Tahun ajaran 2018/2019”</i> , | a. Perbedaannya terdapat pada jenis penelitian dengan pola fenomenologi . b. pengumpulan data yang sama-sama menggunakan teknik | Perbedaannya adalah terletak pada batasan masalah. Terdapat pula pada objek penelitian dan sasaran lembaga. | Fokus penelitian pada media visual bagi anak tunagrahita |

| No. | Nama, Judul dan Tahun Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|-----|----------------------------------|---------------------------------------|-----------|-------------------------|
| | | observasi, wawancara dan dokumentasi. | | |

B. Kajian Teori

Kajian teori ini berisikan tentang pembelajaran tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara luas dan mendalam akan semakin memperluas wawasan penelitian-penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan dan tujuan.

1. Pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak-anak berkebutuhan khusus, adalah anak-anak yang memiliki keunikan tersendiri Anak Berkebutuhan Khusus merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan anak-anak luar biasa atau mengalami kelaianan dalam konteks pendidikan. Ada perbedaan yang signifikan pada penggunaan istilah berkebutuhan khusus dengan luar biasa atau berkelainan. Berkebutuhan khusus lebih memandang pada kebutuhan anak untuk mencapai prestasi dan mengembangkan kemampuannya secara optimal, sedang pada luar biasa atau berkelainan adalah kondisi atau keadaan anak yang memerlukan perlakuan khusus.¹⁶

Banyak nama lain yang dipergunakan sebagai variasi dari kebutuhan khusus, seperti *disability*, *impairment*, dan *handicap*. Menurut

¹⁶ Suparno, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bahan Ajar Cetak 2007) 7.

World Health Organization (WHO) definisi dari masing-masing istilah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Disability*, keterbatasan atau kurangnya kemampuan (yang dihasilkan dari *impairment*) untuk menampilkan aktivitas sesuai dengan aturannya atau masih dalam batasan normal, biasanya digunakan dalam level individu.
- b. *Impairment*, kehilangan atau ketidaknormalan dalam hal psikologis, atau untuk struktur anatomi atau fungsinya, biasanya digunakan dalam level organ.
- c. *Handicap*, ketidakberuntungan individu yang dihasilkan dari *impairment* atau *disability* yang membatasi atau menghambat pemenuhan peran yang normal pada individu¹⁷

Pengelompokkan anak berkebutuhan khusus hanya diperlukan untuk kebutuhan penanganan anak secara klasikal, sedangkan untuk kepentingan yang bersifat sosial anak berkebutuhan khusus tidak perlu dikelompokkan. Anak berkebutuhan khusus dapat di kelompokkan sebagai berikut:

- a. Kelainan Mental terdiri:
 - 1) Mental Tinggi
 - 2) Mental Rendah
 - 3) Kesulitan Belajar

¹⁷ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung 2018), 6.

b. Kelainan fisik meliputi:

- 1) Kelainan Tubuh (Tunadaksa)
- 2) Kelainan Indera Penglihatan (Tunanetra)
- 3) Kelainan Indera Pendengaran (Tunarungu)
- 4) Kelainan Wicara

c. Kelainan Emosi meliputi:

- 1) Gangguan Perilaku
- 2) Gangguan Konsentrasi (ADD)
- 3) Anak Hiperaktif (ADHD)¹⁸

Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dalam penyusunan program pembelajaran untuk setiap bidang studi hendaknya guru kelas sudah memiliki data pribadi setiap peserta didiknya. Data pribadi yakni berkaitan dengan karakteristik spesifik, kemampuan dan kelemahannya, kompetensi yang dimiliki, dan tingkat perkembangannya¹⁹. Model pembelajaran terhadap peserta didik berkebutuhan khusus yang dipersiapkan oleh guru di sekolah, ditunjukkan agar peserta didik mampu berinteraksi terhadap lingkungan sosial. Pembelajaran tersebut disusun secara khusus melalui panggilan kemampuan diri peserta didik yang didasarkan pada kurikulum berbasis kompetensi. Kompetensi ini terdiri

¹⁸ Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, 15.

¹⁹ Suparno, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, 2007, 15.

atas empat ranah yang perlu diukur meliputi kompetensi fisik, kompetensi afektif, kompetensi sehari-hari dan kompetensi akademik²⁰

2. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²¹

PP. N0. 55 tahun 2007 menjelaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Dalam PP. No. 55 tahun 2007 pasal 2 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa: pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama. Sedangkan afama untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami,

²⁰ Oki Dermawan, *Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jurnal Ilmiah Psikologi), Bandung 2013, Vol. VI, No. 2, 886.

²¹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 132.

menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.²²

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin.²³

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/ madrasah berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaanpeserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

²² Pendidikan agama dan keagamaan PP. No. 55 2007 pasal 1 dan 2

²³ Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, (Ponorogo: Uais Inspirasi Indonesia, 2017)

- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, adapun segi-segi dan pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan Islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan Islam sebagai berikut²⁵

- 1) Al-Qur'an/Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan dengan baik dan benar.
- 2) Keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- 3) Akhlak; menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- 4) Fiqih/Ibadah; menekankan pada cara melakukan ibadah dan muamalah yang baik dan benar.

²⁴ Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 15.

²⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Pustaka Setia, 2005), 14-15.

- 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mwngambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Ilmu.²⁶

e. KD Mata Pelajaran PAI di SMPLB Tunanetra Kelas VII

Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan dirumuskan sebagai berikut ini:²⁷

Tabel 1.2
KD Mata Pelajaran PAI di SMPLB Tunagrahita

| KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL) | KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL) |
|--|---|
| 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya | 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, snatun, peduli, toleransi, gotong royong, santun, percaya diridalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya |
| KOMPETENSI DASAR | KOMPETENSI DASAR |
| 1.5 Menjalankan sholat berjamaah dengan benar dan tertib | 2.5 Menunjukkan perilaku disiplin dan kompak sebagai implementasi dari pemahaman makna ketentuan sholat berjamaah |
| KOMPETENSI INTI 3 | KOMPETENSI 4 |

²⁶ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011, pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.

²⁷ <https://docplayer.info/50089770-A-kompetensi-inti-dan-kompetensi-dasar-pendidikan-agama-islam-dan-budi-pekeri-smplb-tunarungu.html>? (diakses pada tanggal 24 Februari 2020) 19.00.

| KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL) | KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL) |
|--|---|
| 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata | 4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori |
| KOMPETENSI DASAR | KOMPETENSI DASAR |
| 3.5 Mengetahui ketentuan shalat | 4.5 Mempraktekkan shalat secara berjamaah dengan benar dan tertib |

3. Materi Pembelajaran PAI

Bahan atau materi pembelajaran (*learning materials*) Agama Islam adalah bahan-bahan, atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa (dengan susunan yang lazim tetapi logis) untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik. Dalam pendidikan Islam materi pendidikan ini merupakan indikator kompetensi dasar yang harus dikuasai, materi pendidikan Agama Islam secara umum sudah ditemukan oleh kementerian agama dengan batasan minimal yang disebut dengan kompetensi dasar, materi pendidikan agama Islam dan dapat dikembangkan dan diperluas sesuai dengan kondisi satuan

pendidikan, kebutuhan peserta, dan tuntutan lokal, mondial, maupun global.²⁸

4. Metode Pembelajaran PAI

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah cara digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa²⁹ dalam konteks penyampaian edukatif, metode merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif seorang pendidik yang menciptakan suasana belajar dengan peserta didik yang memberi respon terhadap usaha.³⁰ Dalam proses pembelajaran agama Islam tentunya ada metode yang digunakan yang turut menentukan sukses atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan agama Islam³¹.

Berikut beberapa metode yang sering diterapkan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunanetra, diantaranya metode ceramah, tanya jawab, metode praktik, metode kerja sama, Metode Tadrij (Pentahapan), dan demonstrasi dan lain-lain.

²⁸ Abd Muhith, *Pengembangan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Intiyaz, 2017), 50-51.

²⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka setia, 2011, 80.

³⁰ *Ibid*, 81.3

³¹ Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 13.

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah “cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai”. Metode ini banyak digunakan dalam pendidikan, hampir semua materi/bahan dapat mempergunakan materi ini.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Metode ini bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta yang sudah diajarkan dan merangsang murid dengan berbagai cara. Metode ini dalam pelaksanaannya memiliki banyak kelebihan dan kelemahannya, sehingga guru harus betul-betul memperhatikan kesesuaian antar materi dengan metode yang digunakan.

3) Metode Praktik

Metode Praktik dimaksudkan supaya mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seraya di peragakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan gamblang sekaligus dapat mempraktikkan materi yang dimaksud.³²

4) Metode Kerja Sama

Yang dimaksud metode kerja sama ialah supaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok dan antar kelompok dengan kelompok lainnya dalam

³² Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 153.

melaksanakan tugas atau menyelesaikan problem yang dihadapi dan atau menggarap beberap berbagai program yang bersifat prospektif guna mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama³³

5) Metode Tadrij (Pentahapan)

Metode ini adalah penyampaian secara bertahap sesuai dengan proses perkembangan anak didik. Artinya dilaksanakan dengan cara memberi materi dengan bertahap, sedikit demi sedikit, dan berangsur-angsur.³⁴

6) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana seseorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid itu sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atay kaifiyah.³⁵

5. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yang berarti ‘tengah’ ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa arab disebut (wasilah) artinya perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan, dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar.³⁶

³³ Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 157.

³⁴ Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 158

³⁵ Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 94.

³⁶ Abd. Muhith, *Pengembangan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Intiyaz, 2017) 294.

Media merupakan wadah dari pesan yang ingin diteruskan oleh sumber pesan ataupun penyalurnya kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Bentuk media harus disesuaikan dengan jenis dan karakteristik materi yang akan disampaikan, kompetensi guru dan kreativitasnya mengenai media.³⁷

Sedangkan media pembelajaran adaptif adalah media pembelajaran yang diadaptasikan sesuai dengan karakteristik masing-masing kelainan anak sehingga memenuhi kebutuhan pendidikan ABK.³⁸ Pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) harus disesuaikan dengan kondisinya, oleh karena itu diperlukan media pembelajaran adaptif. Pembelajaran dengan mempergunakan media adaptif bagi ABK merupakan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi ABK. Artinya yang menyesuaikan adalah pembelajaran itu sendiri, baik metode, alat/media pembelajaran dan lingkungan belajar.³⁹

a. Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran

Sesuai dengan klarifikasinya, maka setiap media pembelajaran mempunyai karakteristik sendiri-sendiri. Karakteristik tersebut dapat dilihat menurut kemampuan media pembelajaran untuk membangkitkan rangsangan indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecapan, maupun pembauan (penciuman). Dari karakteristik ini untuk melihat suatu media pembelajaran yang akan

³⁷ Muhith, *Pengembangan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 299.

³⁸ Hasan Rochjadi, *Modul Guru Pembelajar SLB Tunagrahita Kelompok Kompetensi C*, (Bandung: 2016), 32.

³⁹ Rochjadi, *Modul Guru Pembelajar SLB Tunagrahita Kelompok Kompetensi C*, 32.

digunakan oleh seorang guru pada saat melakukan proses pembelajaran, dapat disesuaikan dengan suatu situasi tertentu. Media pembelajaran seperti yang telah dijelaskan diatas, berdasarkan tujuan praktis yang akan dicapai dapat dibedakan tiga kelompok yaitu:⁴⁰

1) Media Grafis

Media grafis adalah suatu jenis media yang menuangkan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi verbal. Simbol-simbol tersebut artinya perlu dipahami dengan benar, agar proses penyampaian pesannya dapat berhasil dengan baik dan efisien. Bentuk-bentuk media grafis antara lain adalah: (a) gambar foto, (b) kartun, (c) poster.

2) Media Audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang di sampaikan melalui media audio dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun nonverbal.

3) Media Proyeksi

Media proyeksi diam memiliki persamaan dengan media grafis, dalam arti dapat menyajikan rangsangan – rangsangan visual. Bahan-bahan grafis banyak digunakan juga dalam media proyeksi diam. Media proyeksi gerak, pembuatannya juga memerlukan bahan-bahan grafis, misalnya untuk lembar praga (*captions*). Dengan meggunakan perangkat komputer (multimedia, rekayasa

⁴⁰ Asrorul Muis, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jember: CV Pustaka Abadi, 2018), 26.

proyeksi gerak lebih dapat bervariasi, dan dapat di kerjakan hampir keseluruhannya menggunakan perangkat komputer. Untuk mengajarkan *skill* (keterampilan motorik) proyeksi gerak mempunyai banyak kelebihan dibanding dengan proyeksi diam. Beberapa media proyeksi media lain adalah: (a) film bingkai, (b) film rangkai, (c) film gelang (*loop*) (d) film transparansi, (e) film gerak 8 mm, 16mm, 32 mm, dan f televisi dan video.⁴¹

Terdapat enam jenis dasar dari media pembelajaran menurut heineich dan melenda yaitu:

a) Teks

Merupakan elemen dasar bagi menyampaikan suatu informasi yang mempunyai berbagai jenis dan bentuk tulisan yang berupaya memberi daya tarik dalam penyapaiyan informasi.

b) Media Audio

Membantu meyampaikan pesan dengan lebih berkesan membatu meningkatkan perhatian terhadap suatu materi yang di sajikan. Jenis audio termasuk suara latar, musik atau rekaman suara dan lainnya.

⁴¹ Muis, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, 27.

c) Media Visual

Media yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual seperti gambar/foto, sketsa digram, bagan, grafik, kertun, poster, papan buletin dan lainnya.

d) Media Proyeksi Gerak

Termasuk didalamnya film gerak, film gelang, program tv, vidio kaset (CD, VCD, atau DVD).

e) Benda-benda Tiruan (Miniatur)

Seperti benda-benda tiga dimensi yang dapat disentuh dan diraba oleh siswa. Media ini dibuat untuk mengatasi keterbatasan baik obyek maupun situasi sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

f) Manusia

Termasuk didalamnya guru, siswa, pakar atau ahli di bidang tertentu. Ada empat klasifikasi media pengajaran yaitu:

- (1) Alat-alat visual yang dapat dilihat.
- (2) Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat di dengar.
- (3) Alat-alat yang bisa di lihat dan di dengar

Dramatisasi, bermain peranan, sosiodrama, sandiwara beneka, dan sebagainya.

b. Media-media yang digunakan dalam Proses Pembelajaran

1) Media Visual

Seperti halnya media yang lain, media visual berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol visual. Selain itu, fungsi media visual adalah untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan jika tidak divisualkan.⁴²

a) Gambar atau Foto

Kita sering menggunakan gambar atau foto sebagai media pembelajaran karena gambar merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja oleh siapa saja. Manfaat atau kelebihan gambar atau foto sebagai media pembelajaran adalah:

- (1) Memberikan tampilan yang sifatnya konkret.
- (2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- (3) Gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- (4) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja.
- (5) Murah harganya dan mudah didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

⁴² Muis, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, 28.

b) Kartun

Kartun adalah gambaran piktorial karikatur, simbolisme dan humor. Kartun dapat mendeskripsikan ide secara tunggal ataupun secara berurutan yang menggambarkan suatu cerita atau dongeng sehingga terwujud apa yang sering disebut komik.

c) Poster

Poster dapat dibuat diatas kertas, kain, batang kayu, seng dan sebagainya. Poster tidak saja penting untuk menyampaikan pesan atau kesan tertentu tetapi mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya.

6. Anak Tunagrahita

a. Pengertian anak Tunagrahita

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan inyelektual di bawah rata-rata. Dalam kepustakaan bahasa asing di gunakan istilah-istilah mental retardation, mentally retarded, mental deficiency, mental defective, dan lain-lain.

Istilah tersebut sesungguhnya memiliki arti yang sama yang menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan inteligensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Anak tunagrahita atau di kenal juga dengan istilah terbelakang mental karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan

dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan disekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak terbelakang mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.⁴³

b. Ciri-ciri Anak Tunagrahita

Salah satu ciri anak tunagrahita adalah rendahnya perilaku, kepandaian lainnya, penyesuaian. Selain itu anak tunagrahita memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Memiliki pengetahuan umum yang sangat terbatas
- 2) Sangat sulit memahami ide-ide yang abstrak
- 3) Keterampilan membaca dan menulis sangat rendah
- 4) Strategi dalam upaya mengembangkan kemampuan membaca dan belajar sangat rendah
- 5) Sangat sulit menstransfer ide tertentu dalam situasi nyata keterampilan motorik berkembang sangat lambat
- 6) Keterampilan interpersonal sangat tidak matang⁴⁴

c. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Pengelompokan pada umumnya didasarkan pada taraf intelegensinya, yang terdiri dari keterbelakangan ringan, sedang, dan berat. Pengelompokan seperti ini sebetulnya bersifat *artificial* karena ketiganya tidak dibatasi oleh garis demarkasi yang tajam. Gradasi dari satu level ke level lainnya bersifat kontinum. Kemampuan intelegensi

⁴³ Sutjihati Soemantri, “*Psikologi Anak Luar Biasa*”, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018), 103.

⁴⁴ I Nyoman Surna dan Olga D. Pandairot, “*Psikologi Pendidikan*”, (Jakarta: Erlangga, 2014), 220.

anak tunagrahita kebanyakan di ukur dengan tes Stanford Binet dan *Skala Weschler (WISC)*.

1) Tunagrahita ringan

Tunagrahita ringan disebut juga *moron* atau *debil*. Kelompok ini memiliki IQ antara 68-52 menurut biner, sedangkan menurut *Skala Weschler (WISC)* memiliki IQ 69-55. Mereka masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, anak terbelakangan mental ringan pada saatnya akan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri

2) Tunagrahita Sedang

Anak tunagrahita sedang di sebut juga *imbensil*. Kelompok ini memiliki IQ 51-36 pada Skala Binet dan 54-40 menurut *Skala Weschler (WISC)*. Anak terbelakang mental sedang bisa mencapai perkembangan MA sampai kurang lebih 7 tahun. Mereka dapat dididik mengurus diri sendiri, melindungi diri sendiri dari bahaya seperti menghindari kebakaran, berjalan dijalan raya, berlindung dari hujan, dan sebagainya.

3) Tunagrahita Berat

Kelompok anak tunagrahita berat di sebut *idiot*. Kelompok ini dapat di bedakan lagi antara anak tunagrahita berat dan sangat berat. Tunagrahita berat (*severe*) memiliki IQ antara 32-20 menurut Skala Binet dan antara 39-25 menurut *Skala Weschler*

(WISC). Tunagrahita sangat berat (*profound*) memiliki IQ di bawah 19 menurut Skala Binet dan IQ di bawah 24 menurut *Skala Weschler* (WISC). Kemampuan mental atau MA maksimal yang dapat dicapai kurang dari tiga tahun.⁴⁵

4) Karakteristik Anak Tunagrahita

Karakteristik anak cacat mental *mild* (ringan) adalah mereka termasuk yang mampu didik, bila dilihat dari segi pendidikan. Mereka pun tidak memperlihatkan kelainan fisik yang mencolok, walaupun perkembangan fisiknya sedikit agak lambat dari pada anak rata-rata.

Karakteristik anak cacat mental *moderate* (menengah) adalah mereka digolongkan sebagai anak yang mampu latih, di mana mereka dapat di latih untuk beberapa keterampilan tertentu. Meskipun sering merespons lama terhadap pendidikan dan pelatihan. Mereka dapat di latih untuk mengurus dirinya sendiri serta dilatih untuk kemampuan membaca, menulis sederhana.

Karakteristik anak cacat mental *severe*, adalah mereka memperlihatkan banyak masalah dan kesulitan, meskipun di sekolah khusus. Oleh karena itu, mereka membutuhkan perlindungan hidup dan pengawasan yang teliti. Mereka membutuhkan pelayanan dan pemeliharaan yang terus-menerus. Dengan kata lain, mereka tidak bisa mengurus dirinya sendiritanpa

⁴⁵ D. Pandairot, "*Psikologi Pendidikan*", 106-108

bantuan orang lain meskipun tugas-tugas sederhana. Mereka juga mengalami gangguan bicara. Mereka hanya bisa berkomunikasi secara vocal secara pelatihan secara intensif.

Karakteristik anak mental *profound* mempunyai problem yang serius, baik menyangkut kondisi fisik, intelegensi serta program pendidikan yang tepat bagi mereka. Kelainan fisik lainnya dapat dilihat dari kepala yang lebih besar dan sering bergoyang-goyang. Penyesuaian dirinya yang sangat kurang, dan bahkan sering kali meminta bantuan orang lain karena mereka tak dapat berdiri sendiri. Mereka tampaknya membutuhkan bantuan medis yang baik dan intensif.⁴⁶

5) Penyebab Tunagrahita

Faktor yang menyebabkan ketunagrahitaan banyak sekali, diantaranya yaitu:

a) *Anomali genetic* atau kromosom:

(1) *Down Syndrome*, trisotomi pada kromosom 2.

(2) *Fragile X Syndrom*, malformasi kromosom X, yaitu ketika kromosom X terbelah 2. Mayoritas laki-laki dan sepertiga dari populasi penderita mengalami RM sedang.

(3) *Recessive Gene Disease*, salah mengarahkan pembentukan enzim sehingga mengganggu proses metabolisme (*phenyketonurea*)

⁴⁶ Atmaja, "Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus, 103-104.

- b) Penyakit infeksi, terutama pada trimester pertama karena janin belum memiliki sistem kekebalan dan merupakan saat kritis bagi perkembangan otak.
- c) Kecelakaan dan menimbulkan trauma di kepala.
- d) Prematuritas (bayi lahir sebelum waktunya/ kurang dari 9 bulan). Bahan kimia yang berbahaya, keracunan pada ibu terdapat pada janin, atau polutan lainnya yang terhirup oleh anak.⁴⁷

7. Sekolah Luar Biasa

a. Pengertian Sekolah

Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk pengajaran peserta didik dibawah pengawasan guru.⁴⁸ kebanyakan dalam sebuah negara mempunyai model sistem pendidikan formal yang mana hal ini sifatnya wajib. Selain itu sistem ini jugalah yang membuat para siswa bisa mengalami kemajuan dengan melalui serangkaian sekolah tersebut.

Adapun jenis dan ukuran sekolah juga bervariasi tergantung dari tujuan penyelenggara pendidikan dan sumber dayanya. Mungkin sebuah sekolah bisa sangat sederhana ataupun sekolah dengan kompleks bangunan yang sangat besar serta sarana dan prasana yang lengkap, hal ini tentu bisa mempengaruhi mutu dan juga kualitas dalam kegiatan belajar mengajar.

⁴⁷ Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, 52-53.

⁴⁸ <http://arrabaca.com/2013/11/pengertian-sekolah.html> [di akses pada tanggal 17 februari] jam 11.00.

b. Pengertian Sekolah Luar Biasa

Sekolah luar biasa atau SLB adalah sebuah sekolah yang diperuntukkan bagi orang berkebutuhan khusus agar bisa mendapatkan layanan dasar yang bisa membantu mendapatkan akses pendidikan. Dengan jenis yang berbeda, berbeda pula strategi pembelajaran serta fasilitas yang dimiliki.⁴⁹

Meskipun sekolah luar biasa selama ini dianggap sebagai sekolah dengan keterlatarbelakangan pendidikan dan memiliki metode belajar yang tertinggal dibanding sekolah umum, sekolah luar biasa mengajarkan anak mengenai berbagai keterampilan dan kemampuan dasar agar dapat mengikuti kurikulum pendidikan disekolah umum.⁵⁰

1) Jenis-jenis sekolah luar biasa

(1) SLB A

Sekolah yang diperuntukkan bagi anak tunanetra. Mereka biasanya memiliki hambatan dalam indra penglihatan, sehingga strategi pembelajaran yang diberikan disekolah ini harus mampu mendorong mereka memahami materi yang diberikan para guru. Di SLB A ini, media pembelajarannya berupa buku braille serta tape recorder.

⁴⁹ <http://arrabaca.com/2013/11/pengertian-sekolah.html> [di akses pada tanggal 17 februari] jam 11.00.

⁵⁰ <https://difabel.tempo.co/read?1106739?alasan-slb-tetap-jadi-rujukan-anak-berkebutuhan-khusus/full&view=ok.html> [diakses pada tanggal 18 Februari 2020] 11.00

(2) SLB B

Sekolah yang diperuntukkan bagi anak yang memiliki kekurangan dalam indra pendengaran atau tunarungu. Media pembelajaran yang diberikan disekolah ini yakni membaca ujaran melalui gerakan bibir yang digabung dengan cued speech yaitu gerakan tangan untuk bisa melengkapi gerakan pada bibir. Selain itu, media lainnya yakni melalui pendengaran dengan alat pendengaran yaitu cochlear implant.

(3) SLB C

Sekolah yang ditujukan untuk tunagrahita atau individu dengan intelegensi yang dibawah rata-rata serta tidak memiliki kemampuan adaptasi sehingga mereka perlu mendapat pembelajaran tentang bina diri dan sosialisasi. Mereka cenderung menarik diri dari lingkungan dan pergaulan.

(4) SLB D

Sekolah yang diperuntukkan bagi mereka yang memiliki kekurangan dalam anggota tubuh mereka atau disebut tunadaksa. Pendidikan di SLB D bertujuan mengembangkan potensi diri siswa itu sendiri agar mereka bisa mandiri dan mengurus diri mereka.

(5) SLB E

Sekolah yang diperuntukkan bagi mereka yang bertingkat tidak selaras dengan lingkungan yang ada atau biasa

disebut dengan tunalaras. Mereka biasanya tidak bisa mengukur emosi serta kesulitan dalam menjalani fungsi sosialisasi.

(6) SLB G

Sekolah yang diperuntukkan bagi tunaganda, yakni mereka yang memiliki kombinasi kelainan. Mereka biasanya kurang untuk berkomunikasi, atau bahkan tidak berkomunikasi sama sekali. Perkembangan dalam motoriknya terlambat, sehingga butuh media pembelajaran yang berbeda untuk bisa meningkatkan rasa mandiri anak tersebut.⁵¹

IAIN JEMBER

⁵¹<http://news.okezone.com/read/2015/12/03/65/1260354/jenis-jenis-sekolah-luar-biasa.html> [diakses pada tanggal 18 februari 2020] 11.00

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat dan dokumen.⁵² Beberapa ilmuwan berpendapat Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitiannya misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah⁵³. Objek yang dikaji adalah objek yang alamiah, dimana objek tersebut berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan tidak dipengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Berdasarkan judul “Implementasi Pembelajaran PAI pada ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SMPLB Negeri Patrang Jember” maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan alasan karena data yang diperoleh peneliti dapat menggambarkan dalam penelitian. Deskriptif kualitatif adalah

⁵² Mustiqon, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Presentasi Pustakarya, 2012), 15.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005). 6

suatu metode penelitian yang bermaksud untuk membuat penginderaan (deskripsi mengenai situasi-situasi dan kejadian)

B. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Negeri, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Penelitian ini berdasarkan pemilihan dan pertimbangan antara lain: SLB Negeri Patrang merupakan salah satu institusi yang memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus mulai dari anak tunarungu, tunagrahita, tunanetra dan tunadaksa yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar. Peneliti mengambil judul penelitian ini juga karena ingin mengetahui lebih dalam mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tunagrahita yang mana mereka memiliki terbelakang mental karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak terbelakang mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni di sesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.

C. Subyek Penelitian

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan maka peneliti perlu menentukan sumber data yang akan dijadikan bahan laporan. Peneliti dengan mudah mengetahui masalah yang akan diteliti setelah mengetahui darimana data itu diperoleh. Adapun sumber data yang akan diteliti oleh peneliti adalah informan. Informan yang dipilih merupakan orang-orang yang dipandang memiliki keterkaitan dan paham mengenai maksud tujuan dari penelitian ini.

Informan dalam penelitian purposive sampling adalah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa representatif.⁵⁴

Berdasarkan uraian tersebut yang dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah:

1. Umi Salmah selaku Kepala Sekolah SMPLB Negeri Patrang Jember
2. Abdul Gofur selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPLB Negeri Patrang Jember
3. Siswa Tunagrahita yang terdiri dari Rama, Alan, Wahid, Vinda

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kualitatif itu digunakan oleh peneliti sebagai instrument utama dalam mencari data yang dimana berinteraksi secara simbolis dengan obyek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵⁵ Secara gampangya observasi merupakan data hasil pengamatan dengan menggunakan panca indra

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 153

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 145

kemudian dideskripsikan secara tertulis. Dalam penggunaan teknik ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, karena peneliti berada dalam kegiatan orang yang sedang melaksanakan pembelajaran. Dalam hal ini, jenis observasi partisipan ada empat jenis diantaranya, partisipasi aktif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap. Dari beberapa itu peneliti termasuk bagian observasi partisipan pasif karena peneliti hanya berkedudukan selaku pengamat.

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dari metode observasi adalah:

- a. Metode Pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita di SLB Negeri Patrang Jember
- b. Media Pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita di SLB Negeri Patrang Jember.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang memiliki maksud tertentu.⁵⁶ Percakapan tersebut terjadi antara dua belah pihak yaitu antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberi jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan pewawancara. Wawancara ini memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 186

orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kebiasaan dan sebagainya.⁵⁷

Dengan wawancara ini peneliti merangsang narasumber/ responden agar membuka pernyataan dengan seluas-luasnya. Sehingga dengan teknik wawancara ini peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terfikirkan dalam rencana penelitian sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara tidak struktur, dimana penelitian tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersudut secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya dan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

- a. Metode Pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita di SLB Negeri Patrang Jember
 - b. Media Pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita di SLB Negeri Patrang Jember
3. Dokumentasi

Dokumentasi memiliki arti upaya mengumpulkan data dengan menyelidiki.⁵⁸ Dengan menggunakan teknik ini peneliti mampu melampirkan bukti-bukti dari penelitian yang dilakukan secara nyata berupa Paper. Sehingga dapat menambah kredibilitas penelitian yaitu

⁵⁷ Jhon, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Offset printing, 1982), hlm 213.

⁵⁸ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Perss, 2013) hlm 186

dengan melampirkan foto-foto atau karya tulis akademik, dan seni yang ada.

Adapun data-data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya SMPLB Negeri Patrang
- b. Profil SMPLB Negeri Patrang
- c. Visi, Misi dan Tujuan SMPLB Negeri Patrang
- d. Keadaan sarana dan prasarana SMPLB Negeri Patrang
- e. Data-data Guru dan siswa SMPLB Negeri Patrang
- f. Struktur Organisasi SMPLB Negeri Patrang
- g. Foto Media Pembelajaran dan Proses Kegiatan Belajar di SMPLB Negeri Patrang

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁹

Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu *Data Condensation* data *display* dan *conclusion drawing/ Verification*

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R&D*, 244

1. Pengumpulan Data

Ketika peneliti melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit, itu sebabnya dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, di pilih hal-hal yang pokok, di fokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengolhtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang di peroleh jika di perlukan.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Pada buku Miles dan Huberman ditulis “*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field note, interview, transcripts, documents, orther empirical materials.*”

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, , menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatn lapangan’ transkrip wawancara, dokumen dan materi (temuan) empirik lainnya.⁶⁰

a. *Selecting* (memilih)

Peneliti harus bertindak selectif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang

⁶⁰ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014),

mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.⁶¹

b. *Focusing* (memfokuskan)

Memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. *Simplifying and Abstracting* (menyederhanakan dan meringkas)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Transforming* (mengubah)

Data dalam penelitian ini selanjutnya ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam

⁶¹ Miles, M.B., Huberman, A.M., dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), 18

model teknis analisis data ini yang paling digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data dalam penelitian ini menyajikan data-data secara naratif yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu Implementasi Pembelajaran PAI Bagi ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

4. *Cocclusion Drawing/ Veryfication* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan merupakan sebuah gagasan yang tercapai pada akhir pembicaraan atau hasil dari pembicaraan.

Penarikan Kesimpulan adalah langkah akhir dalam menganalisis data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dilakukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶²

F. Keabsahan Data

Untuk menetapkan dan menjamin keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah pemeriksaan tertentu, maka peneliti

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R&D*, 252

menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.⁶³

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber, yaitu Kepala Sekolah dan Guru Mapel PAI.

Adapun beberapa hal yang ingin dicapai dalam triangulasi sumber yaitu sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di muka umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi Teknik

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini misalnya data diperoleh dengan cara wawancara, lalu dicek dengan observasi. Seperti mengecek hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dengan hasil wawancara dengan Guru Mapel PAI.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R&D*, 274

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan agar mempermudah dalam menyusun rancangan penelitian. Berikut tahap-tahap penelitian yang dilakukan:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan berisi kegiatan berikut dibawah ini:

a. Menyusun rencana penelitian

Dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal seperti judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, objek penelitian, dan metode yang digunakan.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang di pilih yaitu SLB Negeri Patrang Jember.

c. Pengurusan surat izin

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu kepada pihak kampus. Dengan demikian penelitian dapat langsung melakukan tahap-tahapan peneliti setelah mendapatkan izin untuk penelitian di tempat tersebut.

2. Menilai keadaan lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

3. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai peneliti menyiapkan perlengkapan yang di perlukan dalam penelitian sebelum terjun ke lapangan mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas dan sebagainya.

4. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

Setelah semua persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain adalah observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan dokumentasi.

5. Tahap Analisis Data

Setelah semua selesai terkumpul, menganalisis keseluruhan data dan kemudian mendeskripsikan dalam sebuah bentuk laporan serta di konsultasikan kepada dosen pembimbing. Kegiatan ini harus dilakukan oleh penelitian hingga pembimbing menyatakan hasil penelitian ini siap disajikan.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambar Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPLB Negeri Patrang

Asal mula nama SLB Negeri Jember ialah bernama SDLB Negeri Jember yang berdiri pada tahun 1985/1986 dan berlokasi di Jl. dr. Subandi No. 56 Patrang – Jember. Sejak SDLB Negeri Jember didirikan, Sekolah tersebut menangani anak berkebutuhan khusus yang spesifikasinya adalah semua Ketunaan. Pada awal tahun berdirinya hingga tahun 2006, SDLB Negeri Patrang dipimpin oleh Bapak Drs. Sukirman, yang kemudian dilanjutkan oleh Ibu Umi Salmah, S.Pd, M.Pd hingga sekarang. Sekolah ini juga memiliki asrama yang diperuntukkan sebagai sarana penunjang bagi siswa / siswi yang bertempat tinggal jauh dari sekolah.⁶⁵

SDLB Negeri Patrang – Jember tak pernah lepas dari acuan program perawatan pembangunan fisik beserta sarana prasarana yang diperlukan termasuk asrama SDLB Jember. Beserta peningkatan kualitas pendidikan dengan tujuan sekolah dapat membuahkan siswa yang berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman yang akan datang walaupun mereka anak yang mengalami kekurangan baik fisik maupun mental.

Sejak tahun 2015 SDLB Negeri Patrang Jember berganti nama menjadi SLB Negeri Jember. Hal itu berdampak pada jenjang layanan yang

⁶⁵ Sumber data: *Dokumen SLB Negeri Jember* 1 Juli 2020.

diberikan kepada ABK (SDLB, SMPLB, dan SMALB). Untuk itu sekolah telah mengupaya peningkatan aksesibilitas dan peningkatan mutu pendidikan yang merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional saat ini, sehingga perlu mendorong pemerintah melakukan tindakan nyata dalam mewujudkan peningkatan terhadap pendidikan yang lebih berkualitas untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas tentu dibutuhkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sehingga dapat memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi.

Untuk itu pemerintah mempunyai kewajiban untuk melaksanakan program pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Program pengembangan pendidikan khusus diharapkan menyentuh seluruh aspek dan lapisan masyarakat yang berkebutuhan khusus dalam rangka mewujudkan peningkatan kesejahteraan rakyat, pemerataan dan keadilan, demokratisasi serta memperhatikan kebutuhan anak berkebutuhan khusus usia sekolah dengan profesional. Disamping itu kontribusi terhadap penuntasan program-program yang dilakukan oleh sekolah mendapat dukungan dari para penyelenggara pendidikan khusus (stake holders).

2. Profil SMPLB Negeri Patrang

Data Sekolah

- | | |
|-----------------|--------------|
| a. Nama Sekolah | : SLB Negeri |
| Jenis Sekolah | : Negeri |
| Status | : Penegrian |

NIS : 283070
NPSN : 2020554242
NSS : 101052418029

Jenis Ketunaan :

- 1) Tuna Netra (A)
- 2) Tuna Rungu Wicara (B)
- 3) Tuna Grahita Ringan (C)
- 4) Tuna Grahita Sedang (C1)
- 5) Tuna Daksa Ringan (D)
- 6) Tuna Daksa Sedang (D1)
- 7) Tuna Laras (E)
- 8) Tuna Ganda (G)
- 9) Autis
- 10) Tuna Campuran A,B, V, dst

Didirikan mulai tahun : 1985

Tahun Beroperasi : 1985

Status Tanah : Milik Sendiri

Waktu Penyelenggaraan : Pagi hari

Luas Tanah : 3.500m²

Alamat Lengkap Sekolah : Jl. dr. Subandi Gg. Kenitu No.56 Kel.

Patrang

Kecamatan : Patrang

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa Timur
 Telepon/ Fax : (0331) 429973
 Kode Pos : 68111
 E-mail : slbnegerijember@yahoo.co.id

b. Kepala Sekolah

Nama Lengkap : UMI SALMAH, S.Pd, M.Pd
 NIP : 19660430 198811 2 001
 Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 30 April 1966
 Status Kepegawaian : PNS
 Pendidikan Terakhir : S2 Teknologi Pendidikan
 Alamat Rumah : Perum Sumbersari Permai Blok G/2
 Jember

c. Ketua Komite Sekolah

Nama Lengkap : SULIYANTO, S.Pd, M.Pd
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 04 Januari 1964
 Pendidikan Terakhir : S2
 Alamat Rumah : Basuki Rahmad Gg. IV / 67 Jember⁶⁶

3. Visi, Misi dan Tujuan SMPLB Negeri Patrang

a. VISI :

Terwujudnya sekolah yang unggul, kompetitif dan berprestasi
 serta memiliki kecakapan hidup (life skill).

⁶⁶ Sumber data: *Dokumen SLB Negeri Jember* 1 Juli 2020.

b. MISI :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan akademik dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 2) Penerapan pembelajaran realistik dan pembentukan pribadi yang unggul sesuai dengan bakat dan kemampuan.
- 3) Mengembangkan etika dan moral dengan menanamkan IMTAQ yang berkesinambungan.

c. TUJUAN :

- 1) Melengkapi fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
- 2) Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan yang profesional.
- 3) Pembelajaran akademik yang aktif, kreatif, efisien dan menyenangkan sesuai kemampuan siswa.
- 4) Pelayanan keterampilan sebagai bekal hidup mandiri.
- 5) Pelayanan rehabilitasi fisik, motorik, emosi dan sosial.
- 6) Menanamkan pendidikan agama yang benar dan melaksanakan ibadah yang benar sesuai dengan agamanya.
- 7) Meningkatkan mutu pendidikan, siswa tamat dan lulus UAS dan UNAS.⁶⁷

4. Keadaan sarana dan prasarana SMPLB Negeri Patrang

Kondisi ruang dan Fasilitas sekolah secara umum sudah cukup memadai untuk melaksanakan pembelajaran dan pendidikan, secara

⁶⁷ Sumber data: *Dokumen SLB Negeri Jember* 1 Juli 2020.

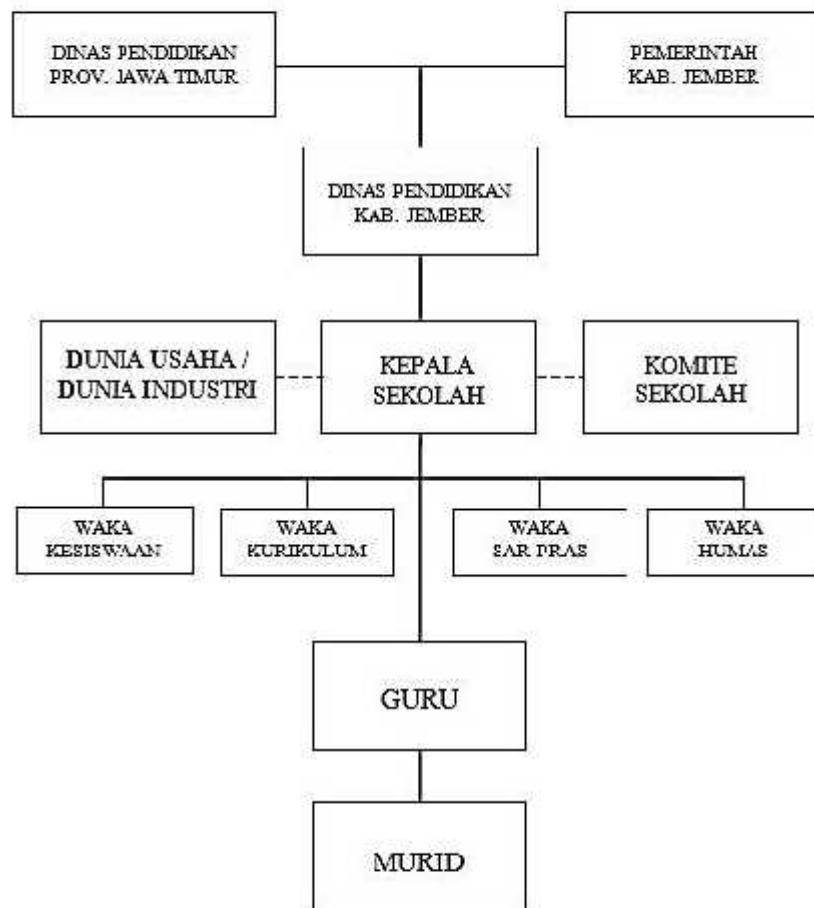
singkat akan diuraikan gambaran situasi dan kondisi Sekolah Luar Biasa Negeri Patrang.⁶⁸

Struktur Organisasi SLB Negeri Patrang

Adapun Struktur Organisasi SLB Negeri Jember sebagai berikut.⁶⁹

Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI SLB NEGERI JEMBER



Keterangan :
 - - - - - Garis Komando
 ————— Garis Koordinasi

⁶⁸ Sumber data: *Dokumen SLB Negeri Jember* 1 Juli 2020.

⁶⁹ Sumber data: *Dokumen SLB Negeri Jember* 1 Juli 2020.

5. Media Pembelajaran di SMPLB Negeri Patrang

Adapun Media Pembelajaran di SMPLB Negeri Jember sebagai berikut.⁷⁰

- a. 7 Set Kaset VCD
- b. 1 Set VCD
- c. 2 Buah Tape Recorder
- d. 2 Buah Peta Timbul
- e. 2 Buah Kerangka Manusia
- f. 2 Buah LCD
- g. 2 Buah Lap Top
- h. 2 Buah Computer
- i. 33 Buah CD Geografis / Propinsi
- j. 1 Kit Matematika
- k. 1 Kit IPA
- l. 1 Kit PAI
- m. 3 Torso Perempuan dan Laki-laki
- n. 1 Torso Mata
- o. 1 Torso Gigi
- p. 1 Torso Ginjal
- q. 1 Torso Telinga
- r. 1 Torso Ayam
- s. 1 Torso Katak
- t. 1 Torso Ikan
- u. 1 Torso Penampakan Tumbuhan

⁷⁰ Sumber data: *Dokumen SLB Negeri Jember* 1 Juli 2020.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang penyajian dan analisis data yang diperoleh peneliti melalui metode penelitian yang digunakan pada saat meneliti dilapangan yang mengacu pada rumusan masalah. Berikut ini adalah hasil temuan peneliti:

1. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

Setiap mengajar pasti diperlukan metode pembelajaran agar dalam proses belajar mengajar menjadi baik dan sesuai dengan harapan seorang guru yaitu mentransfer ilmunya dengan baik. Dengan adanya metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik maka akan mendapatkan ilmunya sesuai dengan yang diinginkan. Metode Di SLB Negeri Jember terdapat beberapa metode pembelajaran yang dipakai dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode praktik, metode kerja sama, metode tadrij (pentahapan), metode demonstrasi dan metode pemberian tugas.⁷¹

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah “cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai”. Metode ini banyak digunakan dalam pendidikan, hampir semua materi/bahan dapat mempergunakan materi ini. Di SLB Negeri

⁷¹ Abdul Gofur, *Wawancara*, Jember 19 Juni 2020.

jember guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode ceramah hal ini sesuai dengan penuturan dari Kepala Sekolah:

“Disini kami tetap memakai metode ceramah dalam hal penyampaian materi. Ya walaupun mereka terkadang tidak paham apa yang kita sampaikan, yang terpenting mereka masih ada semangat untuk mengikuti pembelajaran dan memperhatikan guru dengan fokus. Itu aja sudah ada nilai lebih yang kita ambil atau sudah kita anggap anak memiliki kompetensi.”⁷²

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Metode ini bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta yang sudah diajarkan dan merangsang murid dengan berbagai cara. Metode ini dalam pelaksanaannya memiliki banyak kelebihan dan kelemahannya, sehingga guru harus betul-betul memperhatikan kesesuaian antar materi dengan metode yang digunakan. Di SLB Negeri jember guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan metode tanya jawab hal ini seperti yang dituturkan oleh Rama siswa SMPLB:

“Pak Gofur jika mengajar itu biasanya sedikit menjelaskan. Misalkan bacaan salam dan basmalah di ajarkan bersama-sama. Kalau pak gofur tanya siapa yang belum bisa teman-teman acungkan tangan. Nanti sama pak gofur di ajarin lagi sampai bisa. Aku juga kalau tidak bisa acungkan tangan. Kadang pak gofur jelaskan materi sholat, nantik teman-teman menjawab pertanyaan dari pak gofur tentang berapa rukun Islam”.⁷³

⁷² Umi Salmah, *Wawancara*, Jember 29 Juni 2020.

⁷³ Rama, *Wawancara*, Jember 22 Juni 2020.

c. Metode Praktik

Metode Praktik dimaksudkan supaya mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seraya di peragakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan gambling sekaligus dapat mempraktikkan materi yang dimaksud. Di SLB Negeri Jember guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan metode praktek bagaimana praktek sholat dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Bapak Abdul Gofur:

“Jadi begini, untuk siswa tunagrahita yang saya ajarkan itu materinya itu tentang keseharian mereka yang dilakukan di rumah masing-masing. Untuk pembelajarn PAI yang metode praktek itu saya melatih siswa agar bisa bagaimana cara berwudhu dengan baik dan benar, begitu pula dengan praktek sholatnya. Biasanya kalau sudah praktek berwudhu itu siswa suka lupa urutan berwhudhu yang benar, soalnya mereka beda dengan anak normal jadi harus diajarkan secara berulang-ulang. Di sekolah itu biasanya sholat dhuhur berjama’ah, otomatis siswa berwudhu setiap hari. Kelemahannya itu kadang suka lupa urutannya. Untuk siswa tunagrahita itu ada jenisnya. Yang pertama anak tunagrahita ringan, yang kedua anak tunagrahita ringan, yang terakhir anak tunagrahita berat. Untuk yang ringan itu biasanya masih mudah menangkap pelajaran dan mudah mengerti. Misalkan bacakan surat Al-iklas itu langsung dibacakan dengan lantang. Nah berda dengan anak tunagrahita yang sedang, sedikit bisa menangkap pelajaran dan kadang suka lupa lupa urutan cara berwudhu dengan benar. Yang terakhir untuk yang anak tunagrahita berat harus diajarkan secara berulang-ulang sama halnya dengan anak yang ideot susah menangkap apa yang diajarkan saya. Jadi bagi saya metode praktek untuk anak tunagrahita itu sangat dianjurkan sekali. Apalagi untuk pelajaran keseharian mereka dirumah masing-masing.⁷⁴

⁷⁴ Abdul Gofur, *Wawancara*, Jember 19 Juni 2020.

Gambar 4.2
Tata cara berwudhu siswa tunagrahita



Gambar 4.3
Praktek Sholat siswa tunagrahita



d. Metode Kerja Sama

Yang dimaksud metode kerja sama ialah supaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok dan antar kelompok dengan kelompok lainnya dalam melaksanakan tugas atau menyelesaikan problem yang dihadapi dan atau menggarap beberap berbagai program yang bersifat prospektif guna mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama. Di SLB Negeri jember guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan metode kerja sama. Metode kerja sama ini mempermudah siswa dalam

mengerjakan tugas. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Wahid siswa tunagrahita.

“Kalau sudah belajar agama biasanya sama pak gofur disuruh menulis huruf hijaiyah secara berkelompok. Jadi kita bisa saling membantu satu sama lain. Misalnya rama mendekati aku diajarkan sin itu titik berapa, yak itu titik berapa, jadi aku tidak kesulitan untuk menulis. Dan kita saling mengajarkan satu sama lain.”⁷⁵

Gambar 4.4
Siswa Tunagrhita Menulis Huruf Hijaiyah



e. Metode Tadrij (Pentahapan)

Metode ini adalah penyampaian secara bertahap sesuai dengan proses perkembangan anak didik. Artinya dilaksanakan dengan cara memberi materi dengan bertahap, sedikit demi sedikit, dan berangsur-angsur. Di SLB Negeri Jember guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan metode tadrij (pentahapan). Hal ini sesuai dengan penuturan dari Pak Rokhim.

“Kemampuan intelektual siswa yang rendah menyebabkan siswa kurang cepat menangkap materi pelajaran yang diberikan. Oleh karena itu, materi yang disampaikan

⁷⁵ Wahid, *Wawancara*, Jember 25 Juni 2020.

senantiasa di ulang-ulang supaya mereka memahami materi dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum menggunakan metode, guru harus memahami karakteristik, kondisi, dan kemampuan siswa. Hal ini memudahkan guru dalam memilih metode yang akan digunakan”.⁷⁶

Selain mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam saya sebagai peneliti juga mewawancarai Kepala Sekolah SLB Negeri sebagai berikut penuturannya:

“Agak susah sebenarnya melatih mereka ini untuk tahu baca tulis surat-surat pendek, tapi guru tetap semangat. Ya itu tadi, prinsip tidak boleh membedakan antara anak normal dan anak luar biasa. Sabar dan sabar karena mereka ini kunci surga. Jadi apapun hal-hal baik yang mereka lakukan nantinya, kita sebagai gurunya akan mendapatkan kuncuran pahala Allah”.⁷⁷

Gambar 4.5
Proses Pembelajaran PAI Dengan Melatih Siswa Membaca Basmalah Dan Mengucapkan Salam Dengan Benar



⁷⁶ Rokhim, *Wawancara*, Jember 23 Juni 2020.

⁷⁷ Umi Salmah, *Wawancara*, Jember 29 Juni 2020.

Gambar 4.6
Proses Hafalan Surat-surat Pendek



f. Metode Demonstrasi

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan sesuatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (guru, peserta didik, atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang di demonstrasikan. Di SLB Negeri Jember guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan metode demonstrasi. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Pak Rokhim

“Pelaksanaan metode demonstrasi bagi siswa tunagrahita dimulai dengan penjelasan teori oleh guru. mengingat tingkat kecerdasan anak dibawah rata-rata, mudah lupa dan mudah bosan, maka guru melaksanakan metode demonstrasi terhadap anak. Anak diminta untuk mempraktekkan materi yang diajarkan. Misalnya tata cara wudhu secara tertib, mereka langsung dibawa ke tempat wudhu dekat musholla untuk dapat

mempraktekkan langsung dengan baik dan benar sesuai dengan panduan yang dicontohkan guru”.⁷⁸

g. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas yaitu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu terutama kepada peserta didik, sedangkan hasil tersebut diperiksa kembali. Pemberian tugas bagi anak-anak luar biasa hendaknya berkaitan dengan kehidupannya sehari-hari sehingga tugas yang diperoleh dapat dilaksanakan dalam kehidupan nyata seperti tugas melaksanakan sholat lima waktu, menjaga dan mengatur diri dalam pergaulan, praktik ibadah dan lain sebagainya. Di SLB Negeri Jember guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan metode pemberian tugas. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Pak Gofur.

“Dengan kondisi saat ini yang tidak memungkinkan siswa belajar disekolah. Saya sebagai guru agama memberi tugas kepada siswa dengan cara membuat video tata cara praktek wudhu dengan benar dan tata cara sholat dengan benar. Saya jugamemberi tugas siswa untuk menulis surat-surat pendek. Ketika mereka selesai mengerjakan itu di foto dan dikirim ke saya. Ya hanya pengecekan saja, apakah benar anak itu mengerjakan tugasnya atau tidak. Orang tua yang banyak terlibat untuk pembelajaran anak selama dirumah”.⁷⁹

⁷⁸ Rokhim, *Wawancara*, Jember 23 Juni 2020.

⁷⁹ Abdul Gofur, *Wawancara*, Jember 19 Juni 2020.

2. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

Media merupakan salah satu komponen yang harus ada pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Media digunakan untuk mempermudah penyampaian materi pelajaran kepada siswa agar dapat berjalan dengan lancar dan baik. Dengan adanya media tentu lebih mempermudah proses belajar mengajar, baik untuk guru maupun untuk siswa. Media yang diperlukan di SMPLB Negeri Jember diantaranya buku-buku, spidol, papan tulis, alat-alat penunjang pembelajaran, dan sebagainya.

a. Media Visual

Media visual yaitu media pandang yang dapat dilihat oleh panca indra dan merupakan sarana mencapai suatu tujuan. Adanya media visual dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan serta ketertarikan siswa antara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata.

Dari hasil penelitian, peneliti mendengarkan penjelasan guru bahwasanya media yang digunakan ketika proses belajar berlangsung itu contoh gambar praktek berwudhu dan praktek sholat. Untuk anak tunagrahita biasanya tidak bisa langsung mencontohkan apa yang sudah digambar, tetapi dengan dampingan guru siswa dapat meniru setiap gerakan yang guru ajarkan ketika praktek berlangsung. Untuk anak tunagrahita ringan cukup bisa menangkap apa yang telah

diajarkan, tetapi untuk anak tunagrahita sedang sedikit ada kendala, yaitu sering lupa urutan tata cara berwudhu dengan tertib, meskipun itu dilakukan setiap harinya. Terakhir untuk anak tunagrahita berat perlu diajarkan secara berulang-ulang beda dengan anak tunagrahita ringan dan sedang. Hal ini sesuai dengan penuturan dari bapak Rokhim:

“Setiap hari siswa diajarkan untuk bisa berwudhu dengan benar, karena setiap hari di sekolah mengadakan sholat dhuhur berjama’ah, untuk kendalanya yaitu siswa tidak bisa mengurutkan tata cara berwudhu dengan benar, perlu bimbingan guru agar dapat berwudhu dengan benar. Kadang siswa suka lupa, misal tanya ke sebelah temannya. “dari mana duu ya, aku lupa” nah itu yang sering saya dengar ketika siswa mau berwudhu untuk sholat dhuhur, jadi perlu ketelatenan, kesabaran dan gak boleh marah kepada siswa. Susahnya jadi guru SLB dari sananya. Tapi semua saya ajarkan dengan ikhlas hati. Karena ini amanah yang harus dilaksanakan”.⁸⁰

Gambar 4.7
Praktek Sholat



⁸⁰ Rokhim, *Wawancara*, Jember 23 Juni 2020.

Gambar 4.8
Praktek Berwudhu



b. Gambar atau Foto

Kita sering menggunakan gambar atau foto sebagai media pembelajaran karena gambar merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja oleh siapa saja.

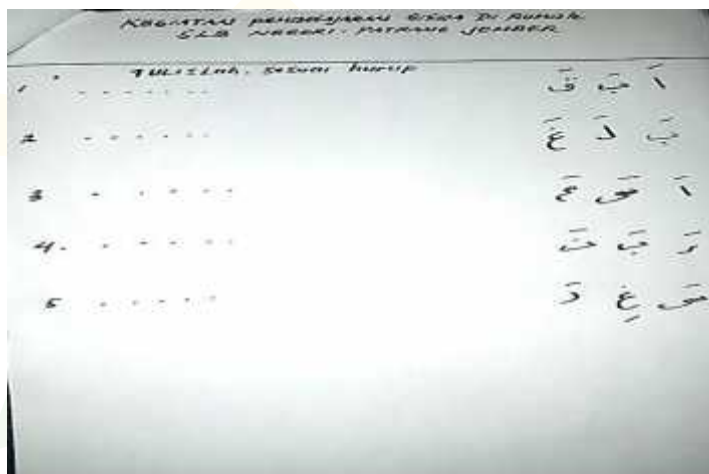
Dari hasil penelitian, peneliti melihat guru sedang memperhatikan siswa dengan cara memberi tugas tata cara praktek sholat dengan baik menggunakan video. Karena kondisi saat ini tidak memungkinkan untuk bertatap muka, sehingga guru hanya bisa memberikan tugas secara individu kepada setiap siswanya. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Bapak Abdul Gofur:

“Ya beginilah saya mengajar, sebelum covid 19 melanda, biasanya saya mengajar agama itu materinya di dalam kehidupan sehari-hari. Menjelaskan sambil memberikan pemahaman di depan kelas. Sesuai dengan materi yang saya sampaikan, apabila hari itu saya mengajarkan anak-anak tentang tata cara wudhu, saya menggunakan media gambar untuk mempermudah pemahaman siswa. Untuk kondisi saat ini siswa cukup menggunakan media hand phone untuk tugas agama dari saya, yaitu tata cara praktek sholat, dengan cara

mengirimkan videonya kepada saya, hafalan surat-surat pendek dan menulis huruf hijaiyah”.⁸¹

Gambar 4.9

Tugas Dari Guru Untuk Siswa Di Rumah Yaitu Menulis Huruf Hijaiyah



Dari hasil observasi dengan kendala pembelajaran saat ini dikarenakan adanya lock down dan diharuskan pelajaran apapun dikerjakan di rumah.

Pembelajaran PAI di SMPLB di laksanakan di rumah saja. Dengan penugasan yang diberikan guru kepada siswa melalui via Whatsapp.

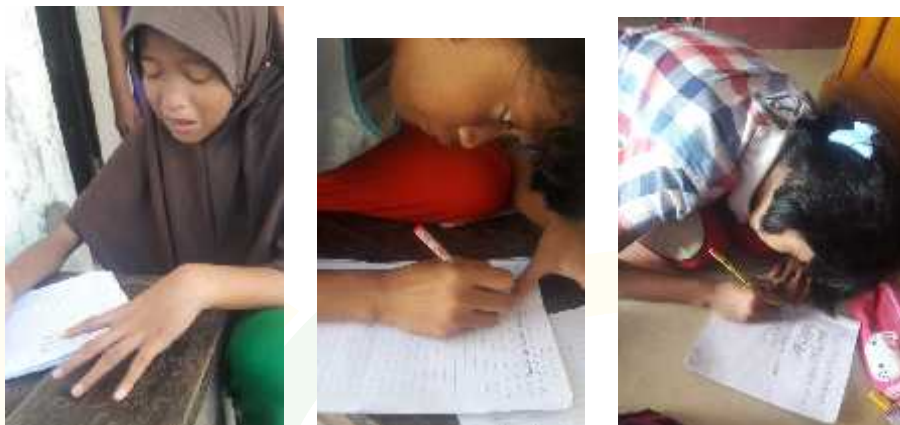
Gambar tersebut adalah salah satu tugas yang diberikan guru untuk siswa yang dikerjakan di rumah.⁸²

IAIN JEMBER

⁸¹ Abdul Gofur, *Wawancara*, Jember 19 Juni 2020.

⁸² Observasi, Jember 23 Juli 2020.

Gambar 4.10
Proses Pembelajaran Di Rumah Anak Tunagrahita



Hal diatas sudah sesuai dengan apa yang peneliti temukan selama penelitian berlangsung. Guru mengajarkan materi keagamaan dengan ala kadarnya seperti apa yang dijelaskan sebelumnya. Sedangkan untuk media lainnya seperti kursi, meja belajar, papan tulis, spidol atau slogan-slogan islami sudah ada di SMPLB Negeri Jember.⁸³

Dari hasil pengamatan peneliti, media yang ada di SMPLB Negeri Jember masih tergolong sederhana. Menurut kepala sekolah mengatakan:

“Disini minim media mbak, untuk pembelajaran pendidikan agama Islam kami hanya memakai media seadanya saja, tetapi untuk media tertentu seperti penggunaan alat-alat teknologi hampir tidak pernah kita gunakan. Kalaupun ada menggunakan media audio atau visual mungkin sekedarnya saja, kami mengajarkan materi yang ada seperti biasanya saja”.⁸⁴

Media yang minim digunakan disini maksudnya media audio seperti penggunaan radio, media visual seperti gambar, dan audio

⁸³ Observasi, Jember 24 Juli 2020.

⁸⁴ Umi Salmah, *Wawancara*, Jember 29 Juni 2020.

visual seperti video atau film. Kesulitan dalam penggunaan media seperti dijelaskan diatas dikarenakan kurangnya fasilitas yang ada disekolah tersebut. Media yang digunakan terbatas. Minimnya media yang disebutkan diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan selama proses penelitian.

c. Poster

Poster dapat dibuat diatas kertas, kain, batang kayu, seng dan sebagainya. Poster tidak saja penting untuk menyampaikan pesan atau kesan tertentu tetapi mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya.

“Untuk poster itu biasanya saya terapkan setiap hari tentang bacaan salam dengan benar, untuk anak tunagrahita biasanya kalau ketemu saya dengan reflek mengucapkan salam dengan senyuman, saya sapa juga dengan senyuman, saya tanyakan kegiatan sehari-harinya misalkan sudah sarapan hari ini, bajunya rapi sekali, tasnya bagus sekali. Secara tidak langsung mereka sangat senang diperhatikan, mereka suka diperhatikan”.⁸⁵

Gambar 4.11
Penulisan salam yang benar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Salam Yang Benar

Buku atau bahan ajar juga merupakan media yang sangat menunjang pembelajaran. Buku menjadi patokan guru dalam

⁸⁵ Abdul Gofur, *Wawancara*, Jember 19 Juni 2020.

memberikan materi pelajaran kepada peserta didik. Dalam buku ajar pun telah tersusun dengan rapi tentang materi apa yang akan disampaikan selama proses belajar berlangsung. Tetapi untuk kondisi saat ini yang tidak bisa siswa bertatap muka langsung dengan guru, buku di pinjamkan kepada setiap siswa guna untuk mempermudah guru memberi tugas dan siswa bisa belajar di rumah saja.⁸⁶

Hal ini sesuai dengan penuturan dari Pak Gofur:

“Bahan ajar yang ada di SMPLB Negeri Jember ini tidak begitu banyak. Buku-buku yang kami gunakan pun terbatas jumlahnya, bisa di lihat di perpustakaan. Salah satu buku panduan materi pelajaran untuk kelas VII (Tunagrahita). Kami menggunakan buku keagamaan yang dipakai di kelas V SD umum, karena isi materi pembelajarannya sesuai dengan RPP yang harus kami ajarkan ke anak-anak”.⁸⁷

Gambar 4.12
Bahan ajar guru PAI anak Tunagrahita



Sesuai dengan hasil observasi pada pembelajaran PAI di SMPLB Negeri Patrang Jember. Bahwasanya buku ajar yang digunakan adalah buku paket PAI untuk sekolah dasar, dikarenakan siswa tunagrahita

⁸⁶ Abdul Gofur, *Wawancara*, Jember 19 Juni 2020.

⁸⁷ Abdul Gofur, *Wawancara*, Jember 19 Juni 2020.

meskipun sudah pelajar SMP tetapi dari kelainan fisik itu guru menggunakan buku paket PAI sekolah dasar.⁸⁸

Tabel 4.1
Temuan di Lapangan

| No | Fokus Penelitian | Indikator | Hasil Penelitian |
|----|---|---|---|
| 1 | Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Ajaran 2019/2020. | 1. Metode Ceramah 2) Metode Tanya Jawab 3) Metode Praktik 4) Metode Kerja Sama 5) Metode Tadrij (Pentahapan) 6) Metode Demonstrasi | 1. Metode Ceramah Dalam penggunaan metode ini tetap diterapkan tetapi tidak menuntuk siswa dapat mengerti tetapi setidaknya guru dapat menyampaikan materi yang sudah ditentukan. Karena anak tunagrahita beda dengan anak normal seperti biasanya. 2. Metode Tanya Jawab Untuk metode ini guru sedikit menjelaskan kepada siswa tentang materi salam. Apabila siswa ada yang belum faham maka guru berusaha membimbing agar bisa mengucapkan salam dengan benar 3. Metode Praktik Untuk metode ini guru mengajarkan materi seperti di kehidupan sehari-hari. Contoh praktek berwudhu dan praktek sholat 4. Metode Tadrij (Pentahapan) Pada metode ini guru mengajarkan kepada |

⁸⁸ Observasi, Jember 24 Juli 2020.

| No | Fokus Penelitian | Indikator | Hasil Penelitian |
|----|--|--|--|
| | | | <p>siswa secara berulang-ulang. Karena anak tunagraha ringan, sedang maupun berat. Perlu diajarkan secara berulang-ulang. Contohnya materi salam yang saya terapkan sehari-hari.</p> <p>5. Metode Demonstrasi Pada metode ini siswa dapat mempraktekkan langsung apa yang diajarkan gurunya. Yaitu materi tentang bagaimana tata cara berwudhu dengan benar.</p> |
| 2 | Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Ajaran 2019/2020. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Media Visual 2. Gambar atau Foto 3. Kartun dan Poster | <ol style="list-style-type: none"> 1. Media Visual Media yang digunakan yaitu gambar praktek sholat dan praktek berwudhu 2. Gambar atau Foto Gambar yang digunakan adalah huruf hijaiyah 3. Kartun atau Poster Poster yang digunakan adalah pengucapan salam dalam sehari-hari. |

C. Pembahasan Temuan

Bagian ini membahas tentang keterkaitan data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui pembahasan observasi, wawancara dan dokumentasi dibahas melalui bahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian

yang telah di tentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan.

1. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

Berdasarkan temuan peneliti dengan guru bahwasanya metode pembelajaran yang dibuat oleh guru menjadi hal yang amat penting dalam proses pembelajaran. Upaya untuk meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik anak tunagrahita diantaranya dapat dilakukan melalui memperbaiki proses pembelajaran ini peranan guru sangat penting, yaitu penetapan metode yang tepat. Oleh karena sasaran proses pembelajaran adalah siswa belajar, maka dalam menetapkan metode pembelajaran, fokus perhatian guru adalah upaya membelajarkan siswa.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Ati Rosnawati bahwasanya “metode pembelajaran dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan atau strategi yang dipilih, misalnya metode tanya jawab, diskusi dan beberapa metode pembelajaran.”⁸⁹

Dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan yang namanya metode pembelajaran. Metode pembelajaran pada siswa tunagrahita sama saja dengan metode pembelajaran pada umumnya, hanya saja metode yang

⁸⁹ Ati Rosnawati, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2013), 83.

diajarkan harus disesuaikan dengan kondisi siswa. Adapun metode pembelajaran yang diterapkan di SLB Negeri Jember yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode praktik, metode kerja sama, metode tadrij (pentahapan), dan metode demonstrasi. Metode ceramah ini tetap diterapkan tetapi tidak menuntuk siswa dapat mengerti tetapi setidaknya guru dapat menyampaikan materi yang sudah ditentukan. Karena anak tunagrahita beda dengan anak normal seperti biasanya. Metode tanya jawab ini guru sedikit menjelaskan kepada siswa tentang materi salam. Apabila siswa ada yang belum faham maka guru berusaha membimbing agar bisa mengucapkan salam dengan benar. Metode praktik ini guru mengajarkan materi seperti di kehidupan sehari-hari. Contoh praktek berwudhu dan praktek sholat. Metode tadrij (pentahapan) ini guru mengajarkan kepada siswa secara berulang-ulang. Karena anak tunagrahita ringan, sedang maupun berat. Perlu diajarkan secara berulang-ulang. Terakhir metode demonstrasi ini siswa dapat mempraktekkan langsung apa yang diajarkan gurunya. Yaitu materi tentang bagaimana tata cara berwudhu dengan benar.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya guru pendidikan agama Islam harus pandai memilih metode pembelajaran untuk diterapkan kepada anak berkebutuhan khusus yaitu dalam hal ini adalah siswa tunagrahita. Pengembangan penyampaian metode pembelajaran sangat diperlukan dengan tujuan agar siswa dapat merespon dan menerima dengan mudah, cepat dan menyenangkan.

2. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

Sesuai dengan penemuan peneliti setelah melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan siswa tunagrahita bahwasanya media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang ingin diteruskan oleh sumber pesan ataupun penyalurnya kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Bentuk media harus disesuaikan dengan jenis dan karakteristik materi yang akan disampaikan, kompetensi guru dan kreativitasnya mengenai media.

Di SLB Negeri Jember dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan beberapa media pembelajaran. Media yang digunakan di sesuaikan dengan kebutuhan siswa yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata. Adapun media pembelajaran di SLB Negeri Jember yang diterapkan adalah media visul, gambar atau foto, dan poster.

Media visual merupakan Media yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual seperti gambar/foto, sketsa digram, bagan, grafik, kertun, poster, papan buletin dan lainnya. Media visual yang digunakan yaitu gambar praktek sholat dan praktek berwudhu. Untuk gambar atau foto yang digunakan adalah huruf hijaiyah. Terakhir poster yang digunakan adalah pengucapan salam dalam sehari-hari.

Menurut keadaan dilapangan sesuai dengan teori yang menyatakan bahwasanya penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi

kepada siswa. Selain itu media juga harus merangsang siswa mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong siswa melakukan praktik-praktik dengan benar.⁹⁰



⁹⁰ Asrorul Muis, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jember: CV Pustaka Abadi, 2018), 9.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui proses demi proses penelitian, pengkajian dan pembahasan baik secara teoritis maupun empiris, penelitian tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SMPLB Negeri Patrang Jember tahun ajaran 2019/2020, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunagrahita sama saja dengan metode pembelajaran pada umumnya, hanya saja metode yang diajarkan harus disesuaikan dengan kondisi siswa. Adapun metode pembelajaran yang diterapkan di SLB Negeri Jember yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode praktik, metode kerja sama, metode tadrij (pentahapan), dan metode demonstrasi. Metode ceramah ini tetap diterapkan tetapi tidak menuntuk siswa dapat mengerti tetapi setidaknya guru dapat menyampaikan materi yang sudah ditentukan. Karena anak tunagrahita beda dengan anak normal seperti biasanya. Metode tanya jawab ini guru sedikit menjelaskan kepada siswa tentang materi salam. Apabila siswa ada yang belum faham maka guru berusaha membimbing agar bisa mengucapkan salam dengan benar. Metode praktik

ini guru mengajarkan materi seperti di kehidupan sehari-hari. Contoh praktek berwudhu dan praktek sholat. Metode tadrij (pentahapan) ini guru mengajarkan kepada siswa secara berulang-ulang. Karena anak tunagrahita ringan, sedang maupun berat. Perlu diajarkan secara berulang-ulang. Terakhir metode demonstrasi ini siswa dapat mempraktekkan langsung apa yang diajarkan gurunya. Yaitu materi tentang bagaimana tata cara berwudhu dengan benar.

2. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

Di SLB Negeri Jember dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan beberapa media pembelajaran. Media yang digunakan di sesuaikan dengan kebutuhan siswa yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata. Adapun media pembelajaran di SLB Negeri Jember yang diterapkan adalah media visual, gambar atau foto, dan poster. Media visual yang digunakan yaitu gambar praktek sholat dan praktek berwudhu. Untuk gambar atau foto yang digunakan adalah huruf hijaiyah. Terakhir poster yang digunakan adalah pengucapan salam dalam sehari-hari.

B. Saran-saran

Berpijak dari hasil penelitian dan keadaan yang ada di lapangan, pada bagian ini peneliti memberikan saran-saran atau gagasan sebagai bahan pertimbangan tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam

bagi ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SMPLB Negeri Patrang Jember tahun ajaran 2019/2020.

1. Bagi kepala sekolah SLB Negeri Jember
 - a. Hendaknya seorang kepala sekolah di SLB Negeri Jember mampu memberikan motivasi kepada guru pendidikan agama Islam agar selalu memberikan pembelajaran yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.
 - b. Mampu meningkatkan sarana prasarana sumber belajar seperti buku agama khusus untuk siswa tunagrahita yang dibutuhkan siswa untuk menunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam
2. Bagi guru pendidikan agama Islam
 - a. Meningkatkan pendekatan yang lebih terhadap siswa agar siswa dapat mudah berinteraksi kepada guru dan tidak malu untuk bertanya masalah keagamaan.
 - b. Guru hendaknya selalu memberikan penjelasan secara berulang-ulang agar siswa mudah memahami dan menerapkan apa yang diajarkan.
3. Bagi siswa tunagrahita
 - a. Bagi siswa tunagrahita hendaknya lebih percaya diri dalam mengutarakan ketidak pahaman dalam pembelajaran dan lebih percaya diri lagi dalam mengutarakan pendapatnya selama proses belajar di rumah.
 - b. Lebih giat lagi dalam belajar pendidikan agama Islam agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrorul Muis, 2018, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, Jember: CV Pustaka Abadi.
- B. Uno, Hamzah, 2009, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. (*Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum dan Luar Biasa*)
- Dermawan, Oki, 2013, *Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. VI, No. 2., (Bandung)
- Dradjat. Zakiyyah. 2005, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka setia.
- Hasanah, Alfiatul , 2018. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Sinar Harapan Kota Probolinggo”, (UIN Maulana Malik Ibrahim)
- Huberman, Miles, M.B, A.M, dan Saldana, 2014, *J. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, Jakarta: UI Press.
- I Nyoman Surna dan Olga D. Pandairot, 2014, “*Psikologi Pendidikan*”, Jakarta: Erlangga.
- Jhon, 1982, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Offset printing.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011, pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.
- Latifah, Evi, Fauzi, 2018, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Visual Bagi Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Sukoharjo Tahun ajaran 2018/2019” (skripsi IAIN Surakarta)
- Lismina, 2017, *Pengembangan Kurikulum*, Ponorogo: Uais Inspirasi Indonesia.
- Luthifahm, Hanum, 2014, “Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol XI No 2 (Desember)
- Majid, Abdul, 2006, “*Perencanaan Pembelajaran*” Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Moleong, Lexy J. 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhith, Abd, 2017, *Pengembangan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Imtiyaz.
- Mulyadi, 2010, *Evaluasi Pendidikan*, Malang: UIN Maliki Perss
- Mulyono, Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* Jakarta: Rineka Cipta.
- Mundir, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jember: STAIN Jember Perss
- Mustiqon, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Presentasi Pustakarya.
- Pendidikan agama dan keagamaan PP. No. 55 2007 pasal 1 dan 2
- Permendikbud nomor 25 tahun 2016 tentang Standar Penilaian
- Rinakri, Jati, 2018, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rochjadi, Hasan, 2016, *Modul Guru Pembelajar SLB Tunagrahita Kelompok Kompetensi C*, (Bandung)
- Rudiyanti, Sri, 2006, "Task Analysis dan Pendekatan Fungsional-Individual dalam Pembelajaran Anak Berkelainan", *Jurnal Pendidikan Khusus Vol 2 No.2* (November)
- Sahlan, Moh. 2015, *Evaluasi Pembelajaran*, Jember: STAIN Jember Press.
- Sudijono, Anas, 1996, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suparno, 2007, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Bahan Ajar Cetak.
- Suryabrata, Sumardi, 2008 *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun, 2017, *Pedoman Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Perss.
- Tim Penyusun, 2019, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Perss,
- Uhbiyati, Nur, 2005, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia.

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, 2006, Bandung: Fokus Media..

Wina, Nova Altika Sari, 2017, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita Kelas IX Di SLB Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018”. (skripsi IAIN Surakarta)

Zein, Anisa , 2018, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan” (skripsi UIN Sumatra Utara Medan)

<http://arrabaca.com/2013/11/pengertian-sekolah.html> [di akses pada tanggal 17 februari] jam 11.00.

<http://news.okezone.com/read/2015/12/03/65/1260354/jenis-jenis-sekolah-luar-biasa.html> [diakses pada tanggal 18 februari 2020] 11.00

<https://difabel.tempo.co/read?1106739?alasan-slb-tetap-jadi-rujukan-anak-berkebutuhan-khusus/full&view=ok.html> [diakses pada tanggal 18 Februari 2020] 11.00

<https://docplayer.info/50089770-A-kompetensi-inti-dan-kompetensi-dasar-pendidikan-agama-islam-dan-budi-pekerti-smplb-tunarungu.html?>
(diakses pada tanggal 24 Februari 2020) 19.00.

https://ilmunik.com/pengertian-evaluasi_pembelajaran/ (di akses pada 25 Juni 2020) 18:00.

<https://www.pelajaran.co.id/2019/13/pengertian-metode-pembelajaran-fungsi-tujuan-dan-jenis-metode-pembelajaran.html> (diakses pada pada 25 Juni 2020) 17:00

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Puspa Anggraeni
NIM : T20161068
Prodi/Jurusan : PAI/ Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) Di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Ajaran 2019/2020*" adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 10 Juli 2020
Saya yang menyatakan



AYU PUSPA ANGGRAENI
NIM: T20161068

MATRIK PENELITIAN

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODOLOGI DAN PROSEDUR PENELITIAN | FOKUS KAJIAN |
|--|---|---|---|---|--|---|
| Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Ajaran 2019/2020 | Implementasi Pembelajaran PAI bagi ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) | <ul style="list-style-type: none"> - Metode Pembelajaran - Media Pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> - Metode Ceramah - Metode Tanya Jawab - Metode Praktik - Metode Kerja Sama - Metode Tadrij (Pentahapan) - Demonstrasi - Media Visual - Gambar atau Foto - Kartun dan Poster | Data Primer: 1. Informan: a. Kepala Sekolah SMPLB Negeri Patrang Jember b. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPLB Negeri Patrang Jember c. Siswa Tunagrahita 2. Observasi Data Sekunder: a. Dokumentasi b. Kepustakaan | 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: Penelitian Kualitatif dan Jenis Penelitian Deskriptif 2. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik Analisis Data a. Pengumpulan Data b. Reduksi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi 4. Keabsahan Data a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik | 1. Bagaimana Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 ? 2. Bagaimana Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 ? |

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Untuk mengetahui keadaan dan letak geografis penelitian di SMPLB Negeri Patrang Jember
2. Proses pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPLB Negeri Jember terdiri dari:
 - a. Persiapan pengajaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - b. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - c. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - d. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Suasana kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Patrang Jember:
 - a. Cara guru menguasai anak tunagrahita di kelas
 - b. Cara mengetahui ketika siswa tidak memperhatikan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di mulai
4. Kondisi sarana dan prasarana pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - a. Hal-hal yang perlu dibawa saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di kelas.
 - b. Bagaimana kondisi peserta didik ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini berlangsung.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pertanyaan guru Pendidikan Agama Islam

a. Identitas guru Pendidikan Agama Islam

- 1) Nama : Abdul Gofur, S.Pd
- 2) Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

b. Metode dan proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SLB Negeri Patrang Jember.

- 1) Metode pembelajaran apa yang diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita?
- 2) Mengapa menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita?
- 3) Kendala apa saja yang sering dihadapi saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita?

c. Media dan proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SLB Negeri Patrang Jember.

- 1) Media pembelajaran apa yang diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita?
- 2) Mengapa menggunakan media tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita?
- 3) Kendala apa saja yang sering dihadapi saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita?

2. Pertanyaan untuk Kepala Sekolah SLB Negeri Patrang Jember

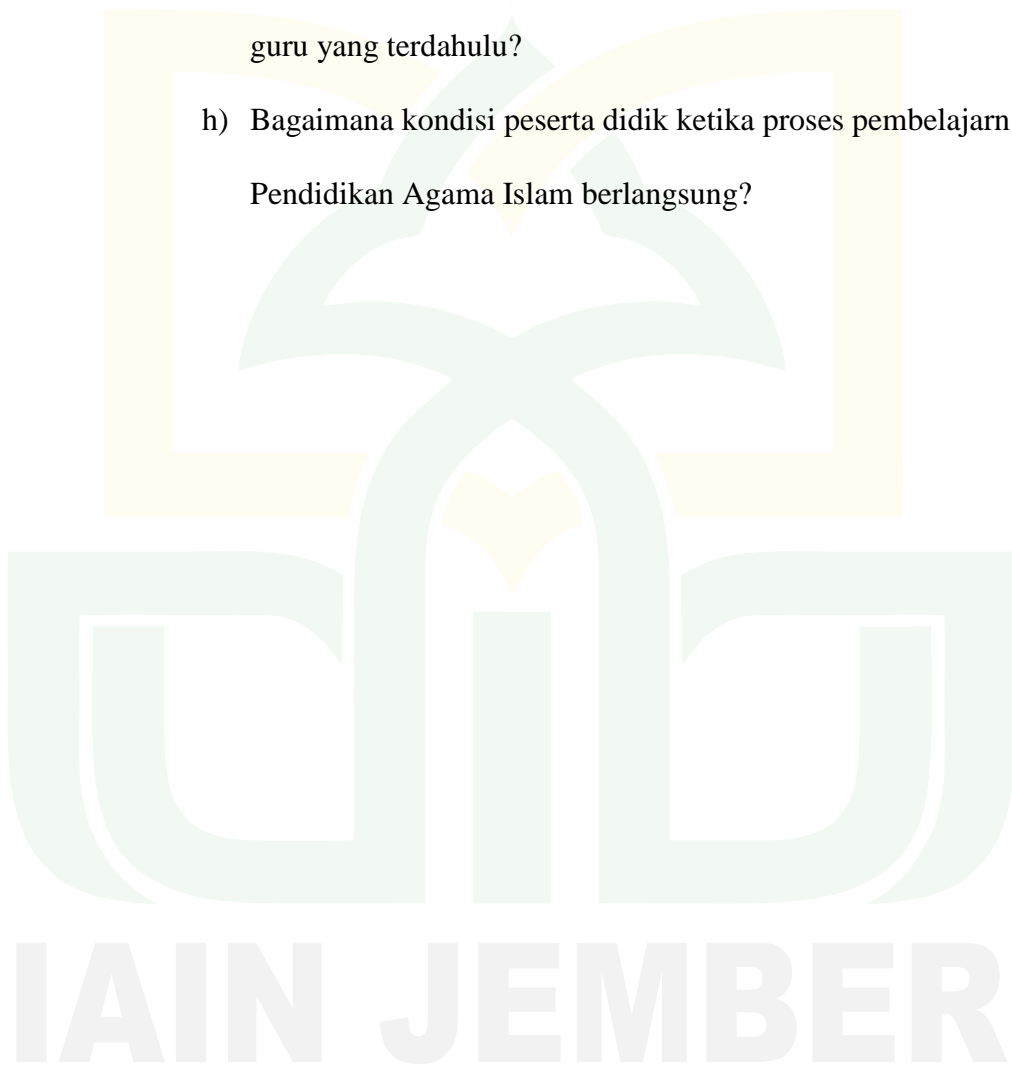
a. Identitas Kepala Sekolah SLB Negeri

- 1) Nama : Umi Salmah, S.Pd, M.Pd
- 2) Jabatan : Kepala Sekolah

b. Asal usul SLB Negeri Patrang Jember

- 1) Bagaimana letak geografis SLB Negeri Patrang Jember
- 2) Bagaimana sejarah berdirinya SLB Negeri Patrang Jember
- 3) Apa saja visi misi dari SLB Negeri Patrang Jember
- 4) Berapa jumlah guru yang ada di SLB Negeri Patrang Jember
- 5) Berapa jumlah siswa yang ada di SLB Negeri Patrang Jember
- 6) Bagaimana sarana prasana untuk menunjang pembelajaran di SLB Negeri Patrang Jember
- 7) Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Patrang Jember:
 - a) Persiapan yang dilakukan oleh guru PAI, apa selalu membuat RPP?
 - b) Apakah materi Pendidikan Agama Islam yang di sampaikan sesuai silabus yang telah ditetapkan ?
 - c) Bagaimana kondisi peserta didik ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
 - d) Hal-hal yang wajib dibawa oleh peserta didik sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

- e) Bagaimana penilaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada anak tunagrahita?
- f) Siapakah guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam sebelum guru yang sekarang?
- g) Bagaimana dengan hasil pengajaran guru yang sekarang dengan guru yang terdahulu?
- h) Bagaimana kondisi peserta didik ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung?



C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis SLB Negeri Patang Jember
2. Sejarah berdirinya SLB Negeri Patrang Jember
3. Profil SLB Negeri Patrang Jember
4. Visi, Misi dan Tujuan SLB Negeri Patrang Jember
5. Keadaan sarana dan prasarana SLB Negeri Patrang Jember
6. Data-data Guru dan siswa SLB Negeri Patrang Jember
7. Struktur Organisasi SLB Negeri Patrang Jember
8. Foto Media Pembelajaran dan Proses Kegiatan Belajar di SLB Negeri Patrang Jember
9. Rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak tunagrahita
10. Foto kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SLB Negeri Patrang Jember





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://tik.iajnember.ac.id](http://tik.iajnember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B. 0655 /In.20/3.a/PP.00.9/06/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

24 Juni 2020

Yth. Kepala SLB Negeri Jember
Jl. Dr. Subandi No. 64 Kecamatan Patrang, Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ayu Puspa Anggraeni
NIM : T20161068
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) DI SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Ajaran 2019/2020 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMPLB Negeri Patrang
2. Kepala Bagian Kurikulum SMPLB Negeri Patrang
3. Guru Mata Pelajaran PAI SMPLB Negeri Patrang

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.







Wassalamualaikum Wr Wb.







A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SLB NEGERI PATRANG JEMBER

| NO | HARI/TANGGAL | JENIS KEGIATAN | PARAF |
|----|----------------------|--|---|
| 1 | Kamis, 18 Juni 2020 | Penyerahan surat penelitisn kepada Kepala Sekolah SLB Negeri Patrang sekaligus Observasi lapangan |  |
| 2 | Jum`at, 19 Juni 2020 | Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam terkait tentang metode pembelajaran dan media pembelajaran |  |
| 3 | Sabtu, 20 Juni 2020 | Wawancara kepada Wali kelas Tunagrahta, mempertanyakan tentang berapa jumlah siswa di kelas |  |
| 4 | Senin, 22 Juni 2020 | Wawancara kepada siswa tunagrahita bernama Rama kelas VII SMPLB terkait pembelajaran PAI yang ada di kelas, termasuk metode dan media pembelajarannya |  |
| 5 | Kamis, 25 Juni 2020 | Wawancara kepada siswa tunagrahita bernama Alan kelas VIII SMPLB terkait pembelajaran PAI yang ada di kelas, termasuk metode dan media pembelajarannya |  |
| 6 | Sabtu, 27 Juni 2020 | Wawancara kepada siswa tunagrahita bernama Wahid kelas VIII SMPLB terkait pembelajaran PAI yang ada di kelas, |  |

| | | | |
|----|---------------------|---|--|
| | | termasuk metode dan media pembelajarannya | |
| 7 | Senin, 29 Juni 2020 | Wawancara kepada Kepala Sekolah SLB Negeri Jember terkait tentang pembelajaran PAI di SLB Negeri Jember |  |
| 8 | Rabu, 01 Juli 2020 | Wawancara kepada petugas TU tentang data-data sekolah |  |
| 9 | Kamis, 14 Juli 2020 | Observasi Pembelajaran PAI sekaligus dokumentasi |  |
| 10 | Sabtu, 15 Juli 2020 | Permohonan surat rekomendasi telah menyelesaikan penelitian |  |

Jember, 15 Juli 2020
Kepala SLB Negeri Jember



UMI SALMAH, S.Pd, M.Pd
NIP. 19660430 198811 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

IDENTITAS SEKOLAH TUJUAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan Melalui pegamatan, tanya jawab, dan penugasan, peserta didik SMPLB dapat mengenal gambar tentang sholat, memahami tata cara tentang Sholat, dan memahami bacaan tentang sholat.

Jenis Kekhususan

Tunagrahita

LANGKAH KEGIATAN

Tema/Subtema

PAI/ Praktek
sholat fardhu

KEGIATAN AWAL

Tegur sapa. Salam, berdoa, pemeriksaan kehadiran

Kelas/Semester

VII/1

KEGIATAN INTI

1. Menulis ayat tentang sholat
2. melakukan demonstrasi dengan cara mempraktekkan gerakan sholat melalui gambar yang sudah disediakan
3. Melakukan pengamatan tentang praktek sholat
4. membaca ayat tentang sholat fardhu

Alokasi Waktu

4jp @35 menit

Pembelajaran ke-

1 dan 2

KEGIATAN AKHIR

Mengulas pe;ajaran hari ini, menyimpulkan pembelajaran

REFLEKSI DAN KONFIRMASI

Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk Mengetahui ketercepatan proses pembelajaran dan perbaikan.

PENILAIAN

1. Menggambar cara praktek sholat (**Keterampilan**)
2. Menjawab pertanyaan cara mempraktekkan sholat dengan baik dan benar (**Pengetahuan**)
3. Menuliskan ayat tentang sholat dengan benar (**Keterampilan**)
4. Observasi sikap : peduli, menghormati orang lain, dan santun (**Sikap**)

Mengetahui,
Kepala SLB Negeri Jember

Jember, 15 Juli 2020
Guru Pendidikan Agama Islam

UMI SALMAH, S.Pd, M.Pd
NIP. 19660430 198811 2 001

ABDUL GOFUR, S.Pd
NIP. 19630402 2000031 1 003



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER
KECAMATAN PATRANG



Jl. dr. Soebandi Gg. Kenitu No. 56 Telp. / Fax. (0331) 429973 Patrang – Jember Kode Pos 68111
NSS : 101052418029, NIS : 283070, NPSN : 20554242, Akreditasi : A
e-mail : slbnjember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/64/413.01.20554242/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umi Salmah, S.Pd, M.Pd
NIP : 19660430 198811 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **AYU PUSPA ANGGRAENI**
NIM : T20161068
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi ABK
(Anak Berkebutuhan Khusus) Di SMPLB Negeri Patrang Jember
Tahun Ajaran 2019/2020

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SLB Negeri Jember 14 Juni 2020
sampai 15 Juli 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Juli 2020

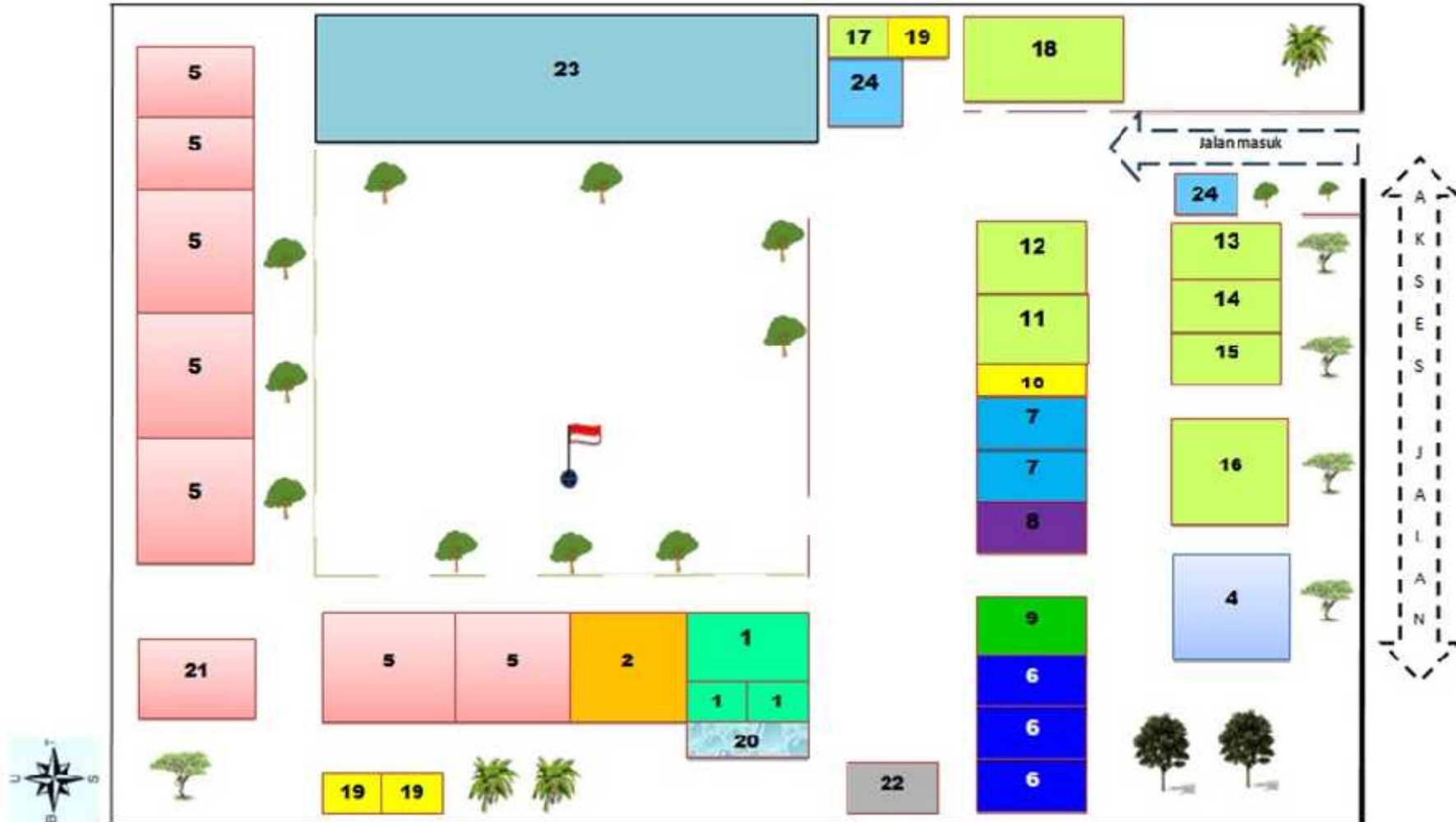
Kepala SLB Negeri Jember



UMI SALMAH, S.Pd, M.Pd
NIP. 19660430 198811 2 001

DENAH LOKASI SLB NEGERI JEMBER

Jl. dr. Subandi Gang Kenitu No. 56 Patrang - Jember 68111



Tabel 4.1
Sarana Dan Prasarana Sekolah

| No | Jenis Prasarana | Nama | Ruang | Lantai | Panjang | Lebar |
|----|--------------------------------|----------------------------|------------------------|--------|---------|-------|
| 1 | Ruang Teori/Kelas | Bangunan SLB NEGERI JEMBER | RUANG R | 1 | 5.0 | 3.0 |
| 2 | Ruang Teori/Kelas | Bangunan SLB NEGERI JEMBER | RUANG N | 1 | 5.0 | 3.0 |
| 3 | Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan | Bangunan SLB NEGERI JEMBER | Toilet Siswa Perempuan | 1 | 2.0 | 2.0 |
| 4 | Ruang Teori/Kelas | Bangunan SLB NEGERI JEMBER | RUANG O | 1 | 5.0 | 3.0 |
| 5 | Ruang Teori/Kelas | Bangunan SLB NEGERI JEMBER | RUANG B | 1 | 7.0 | 3.5 |
| 6 | Ruang Teori/Kelas | Bangunan SLB NEGERI JEMBER | RUANG D | 1 | 7.0 | 3.5 |
| 7 | Ruang Teori/Kelas | Bangunan SLB NEGERI JEMBER | RUANG F | 1 | 7.0 | 3.5 |
| 8 | Ruang Teori/Kelas | Bangunan SLB NEGERI JEMBER | RUANG H | 1 | 7.0 | 3.5 |
| 9 | Ruang Teori/Kelas | Bangunan SLB NEGERI JEMBER | RUANG J | 1 | 7.0 | 3.5 |
| 10 | Ruang Teori/Kelas | Bangunan SLB NEGERI JEMBER | RUANG L | 1 | 7.0 | 3.5 |
| 11 | Lainnya | Bangunan SLB NEGERI JEMBER | RUANG S | 1 | 7.0 | 7.0 |
| 12 | Ruang Perpustakaan | Bangunan SLB NEGERI JEMBER | Perpustakaan | 1 | 7.0 | 6.0 |
| 13 | Ruang Ibadah | Bangunan SLB NEGERI JEMBER | Musholla | 1 | 5.0 | 6.0 |
| 14 | Kamar Mandi/WC Guru Perempuan | Bangunan SLB NEGERI JEMBER | Toilet Guru Perempuan | 1 | 2.0 | 1.0 |
| 15 | Ruang Teori/Kelas | Bangunan SLB NEGERI JEMBER | RUANG M | 1 | 5.0 | 3.0 |
| 16 | Ruang Teori/Kelas | Bangunan SLB NEGERI JEMBER | RUANG Q | 1 | 5.0 | 3.0 |
| 17 | Ruang Teori/Kelas | Bangunan SLB NEGERI JEMBER | RUANG P | 1 | 5.0 | 3.0 |
| 18 | Ruang UKS | Bangunan SLB NEGERI JEMBER | UKS | 1 | 4.0 | 3.0 |
| 19 | Lainnya | Bangunan SLB NEGERI JEMBER | RUANG K | 1 | 7.0 | 3.5 |
| 20 | Ruang Teori/Kelas | Bangunan SLB NEGERI JEMBER | RUANG I | 1 | 7.0 | 3.5 |
| 21 | Ruang Teori/Kelas | Bangunan SLB NEGERI JEMBER | RUANG G | 1 | 7.0 | 3.5 |
| 22 | Ruang Teori/Kelas | Bangunan SLB NEGERI JEMBER | RUANG E | 1 | 7.0 | 3.5 |
| 23 | Ruang Teori/Kelas | Bangunan SLB NEGERI JEMBER | RUANG C | 1 | 7.0 | 3.5 |
| 24 | Ruang Teori/Kelas | Bangunan SLB NEGERI JEMBER | RUANG A | 1 | 7.0 | 3.5 |
| 25 | Ruang Kepala Sekolah | Bangunan SLB NEGERI JEMBER | Ruang Kepala Sekolah | 1 | 7.0 | 5.0 |

| | | | | | | |
|----|--------------------------------|----------------------------|------------------------|---|------|-----|
| 26 | Ruang Guru | Bangunan SLB NEGERI JEMBER | Ruang Guru | 1 | 7.0 | 7.0 |
| 27 | Ruang Keterampilan | Bangunan SLB NEGERI JEMBER | Ruang Keterampilan | 1 | 10.0 | 6.0 |
| 28 | Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki | Bangunan SLB NEGERI JEMBER | Toilet Guru Laki-laki | 1 | 2.0 | 1.0 |
| 29 | Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki | Bangunan SLB NEGERI JEMBER | Toilet Siswa Laki-laki | 1 | 2.0 | 1.0 |



IAIN JEMBER

Tabel 4.2
DAFTAR GURU DAN PEGAWAI KEPENDIDIKAN
DI SLB NEGERI JEMBER

| NO | NAMA GURU DAN PEGAWAI KEPENDIDIKAN | NIP. | STATUS | | | | | | PANGKAT / GOLONGAN | UNIT KERJA |
|----|---------------------------------------|-----------------------|--------|---|-----|---|-----|---|----------------------------|-------------------|
| | | | PNS | | GTT | | PTT | | | |
| | | | L | P | L | P | L | P | | |
| 1 | UMI SALMAH, S.Pd, M.Pd | 19660430 198811 2 001 | | 1 | | | | | Pembina Tk I, IV / b | SLB NEGERI JEMBER |
| 2 | ENDANG SRI ASTUTI, S.Pd | 19611024 198308 2 001 | | 1 | | | | | Pembina Tk I, IV / b | SLB NEGERI JEMBER |
| 3 | RUBAIYAH, S.Pd | 19630722 198703 2 007 | | 1 | | | | | Pembina Tk I, IV / b | SLB NEGERI JEMBER |
| 4 | SUMARNO, S.Pd | 19610312 198803 1 009 | | | | | | | Pembina Tk I, IV / b | SLB NEGERI JEMBER |
| 5 | ABDUL GAFUR, S.Pd | 19630402 200003 1 003 | | | | | | | Pembina IV / a | SLB NEGERI JEMBER |
| 6 | SRI ETIK RIMAWATI, S.Pd | 19660901 200002 2 001 | | 1 | | | | | Penata Tk. I, III / d | SLB NEGERI JEMBER |
| 7 | ABD. ROKHIM, S.Pd | 19700517 200701 1 023 | | | | | | | Penata Tk. I, III / d | SLB NEGERI JEMBER |
| 8 | SRI WAHJUNI, S.Pd | 19680603 200009 2 001 | | 1 | | | | | Penata Tk. I, III / d | SLB NEGERI JEMBER |
| 9 | SUHAENI, S.Pd | 19680608 200604 2 008 | | 1 | | | | | Penata Tk. I, III / d | SLB NEGERI JEMBER |
| 10 | SUPIHA, S.Pd, MM | 19721007 200701 2 013 | | 1 | | | | | Penata Tk. I, III / d | SLB NEGERI JEMBER |
| 11 | SUTARTI, S.Pd | 19671024 200501 2 004 | | 1 | | | | | Penata, III / c | SLB NEGERI JEMBER |
| 12 | SITI KHOLIFATURROHMA, S.Pd | 19790709 200801 2 023 | | 1 | | | | | Penata, III / c | SLB NEGERI JEMBER |
| 13 | NUR HASYATIK, S.Pd | 19731014 200801 2 005 | | 1 | | | | | Penata, III / c | SLB NEGERI JEMBER |
| 14 | SITI MASRUOH, S.Pd | 19710924 200701 2 017 | | 1 | | | | | Penata, III / c | SLB NEGERI JEMBER |
| 15 | RACHMAN HADI, S.Pd | 19691104 200701 1 019 | | | | | | | Penata, III / c | SLB NEGERI JEMBER |
| 16 | KHOIRUN NISA, S.Pd | 19720805 200801 2 015 | | 1 | | | | | Penata, III / c | SLB NEGERI JEMBER |
| 17 | TRI ASTINI, S.Pd | 19720127 200801 2 005 | | 1 | | | | | Penata, III / c | SLB NEGERI JEMBER |
| 18 | IKA RULIATIN, S.Pd | 19781123 200801 2 013 | | 1 | | | | | Penata, III / c | SLB NEGERI JEMBER |
| 19 | DEWI RATIH, S.Pd | 19671126 200801 2 009 | | 1 | | | | | Penata Muda Tk. I, III / b | SLB NEGERI JEMBER |
| 20 | GUSTI AYU JUWITA RADIANTI, S.Pd | - | | | | 1 | | | | SLB NEGERI JEMBER |

| | | | | | | | | | | |
|--------|-------------------------------------|---|--|----|--|---|--|---|--|-------------------|
| 21 | RIVA AKMALIAH AMANDA, S.Pd | - | | | | 1 | | | | SLB NEGERI JEMBER |
| 22 | NANANG AHSANURROHIM, S.Pd | - | | | | | | | | SLB NEGERI JEMBER |
| 23 | EVILINEAR PRASIMA DIAHRIANTI, S.Psi | - | | | | 1 | | | | SLB NEGERI JEMBER |
| 24 | NANIK ROCHMAWATI, S.Pd | - | | | | 1 | | | | SLB NEGERI JEMBER |
| 25 | OLIVIA NUR ISNAINI, M.Pd | - | | | | 1 | | | | SLB NEGERI JEMBER |
| 26 | SUHARTATIK HEBY WIDAYANTI, S.Pd | - | | | | | | 1 | | SLB NEGERI JEMBER |
| 27 | DINDA SARI AWIK TAMARA | - | | | | | | 1 | | SLB NEGERI JEMBER |
| 28 | RENDRA HENDARTA | - | | | | | | | | SLB NEGERI JEMBER |
| 29 | AGUNG PRASETYO | - | | | | | | | | SLB NEGERI JEMBER |
| JUMLAH | | | | # | | 5 | | 2 | | |
| | | | | 19 | | 6 | | 4 | | |
| | | | | 29 | | | | | | |

IAIN JEMBER

Tabel 4.3

**DAFTAR SISWA DAN JENIS KETUNAAAN
DI SLB NEGERI JEMBER**

| NO | NIPD | L/P | Nama PD | Kelas | Kebutuhan Khusus / Jenis Ketunaan | Keterangan |
|----|-----------|-----|----------------------------|-------|-----------------------------------|------------|
| 1 | 02.02.033 | L | Alfan Ardiansyah | 7 B | Tunarungu | |
| 2 | 02.02.035 | P | Nuha Shofiya | 7 B | Tunarungu | |
| 3 | 02.02.034 | L | Mohammad Hijrah Tafjriyani | 7 B | Tunarungu | |
| 4 | 02.02.036 | L | Ahmad Hawin Musthofa | 7 B | Tunarungu | |
| 5 | 02.02.037 | P | Nesya Nur fadila | 7 B | Tunarungu | |
| 6 | 03.02.043 | P | Nila Sakina | 7 C | Tunagrahita | |
| 7 | 03.02.046 | P | Dwi Septiaryani | 7 C | Tunagrahita | |
| 8 | 03.02.047 | L | Latfan Zakaria | 7 C | Tunagrahita | |
| 9 | 03.02.045 | L | Satria Akbar Ardiansyah | 7 C | Tunagrahita | |
| 10 | 03.02.044 | P | Audy Arvesya Praweswari | 7 C | Tunagrahita | |
| 11 | 04.02.002 | L | Moch. Naouval Arobbi | 7 D | Tunadaksa | |
| 12 | 06.02.001 | P | Dewi Masyitah | 7 G | Tunaganda | |
| 13 | 03.02.041 | L | Rama Arif Wijaya | 8 C | Tunagrahita | |
| 14 | 03.02.042 | L | Maulana Ardiansyah | 8 C | Tunagrahita | |
| 15 | 03.02.038 | L | M. Abdul Azis | 8 C | Tunagrahita | |
| 16 | 03.02.039 | L | Muhammad Wahid Hasyim | 8 C | Tunagrahita | |
| 17 | 02.02.024 | L | Ahmad Andi Kurniawan | 9 B | Tunarungu | |
| 18 | 02.02.025 | P | Frety Bestidiah batara | 9 B | Tunarungu | |
| 19 | 02.02.026 | P | Serly maulida | 9 B | Tunarungu | |
| 20 | 02.02.027 | P | Siti nur faradila | 9 B | Tunarungu | |
| 21 | 02.02.028 | L | M. Viki Fahrurroji | 9 B | Tunarungu | |
| 22 | 02.02.031 | L | Andre Prasetya | 9 B | Tunarungu | |
| 23 | 02.02.029 | P | Naviah | 9 B | Tunarungu | |

| | | | | | | |
|----|-----------|---|------------------------|-----|-------------|--|
| 24 | 02.02.030 | P | Aprilia Dewirani | 9 B | Tunarungu | |
| 25 | 02.02.018 | P | Agestina Alfa Leony | 9 B | Tunarungu | |
| 26 | 02.02.019 | L | Catur Prayoga | 9 B | Tunarungu | |
| 27 | 02.02.020 | P | Kezia Kristina | 9 B | Tunarungu | |
| 28 | 02.02.021 | L | Moch. Seki | 9 B | Tunarungu | |
| 29 | 02.02.022 | L | M. taufiq | 9 B | Tunarungu | |
| 30 | 02.02.023 | P | Nabilla Faizatur rohma | 9 B | Tunarungu | |
| 31 | 03.02.035 | L | Anggi bagaswara | 9 C | Tunagrahita | |
| 32 | 03.02.036 | L | Rhesa Akbar Baldemar | 9 C | Tunagrahita | |
| 33 | 03.02.033 | P | Nadila Sakbaniyah | 9 C | Tunagrahita | |
| 34 | 03.02.034 | P | Desi Mintriani | 9 C | Tunagrahita | |
| 35 | 03.02.037 | P | Sheila Louvis C.P | 9 C | Tunagrahita | |
| 36 | 03.02.040 | L | Muhammad Finda saputra | 9 C | Tunagrahita | |
| 37 | 04.02.001 | P | Angeline ramadhani | 9 D | Tunadaksa | |

IAIN JEMBER

LAMPIRAN



Media yang digunakan adalah buku paket PAI



Media gambar yang digunakan saat praktek sholat



Media gambar yang digunakan saat praktek berwudhu

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Salam Yang Benar

Media gambar tentang pengucapan salam dengan benar



Pembelajaran PAI dengan praktek membaca dan menulis IQRO' dan surat-surat pendek. Metode yang digunakan adalah metode kerja sama



Praktek berwudhu siswa Tunagrahita. Metode yang digunakan adalah metode praktik



Praktek melafalkan bacaan sholat. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi



Praktek melaksanakan sholat fardhu siswa Tunagrahita. Metode yang digunakan adalah metode praktik



Proses hafalan surat-surat pendek. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi



Proses pembelajaran PAI dengan melatih siswa membaca basmalah dan mengucapkan salam dengan baik dan benar. Metode yang digunakan adalah metode pentahapan



BIODATA PENULIS



Nama : Ayu Puspa Anggraeni
NIM : T20161068
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 04 April 1998
Alamat : Jl. Budi Utomo RT 001 RW 014 Dusun Kemiri Songo,
Desa Lampeji, Kec. Mumbulsari, Kab.Jember
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Riwayat Pendidikan :

1. TK. As-Sholihin Tahun 2002-2004
2. SDN Mumbulsari 01 Tahun 2004-2010
3. SMPN 01 Mumbulsari Tahun 2010-2013
4. SMAN Mumbulsari Tahun 2013-2016
5. IAIN Jember 2016-2020